

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN, LITERASI KEUANGAN DAN  
FINANSIAL TEKNOLOGI TERHADAP KEBERHASILAN BISNIS  
(Studi pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FILIP KHOZALI  
NPM 2256051014**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN, LITERASI KEUANGAN DAN  
FINANSIAL TEKNOLOGI TERHADAP KEBERHASILAN BISNIS  
(Studi pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**FILIP KHOZALI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN, LITERASI KEUANGAN, DAN FINANSIAL TEKNOLOGI TERHADAP KEBERHASILAN BISNIS (Studi pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**Filip Khozali**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sejauh mana sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan teknologi finansial berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung dengan total 100 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa secara parsial, variabel sikap kewirausahaan (X1) dan finansial teknologi (X3) memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis (Y), sedangkan literasi keuangan (X2) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Namun, secara simultan, ketiga variabel independen tersebut sikap kewirausahaan (X1), literasi keuangan (X2), dan finansial teknologi (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan bisnis (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan dan finansial teknologi merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan bisnis pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.

**Kata Kunci : Sikap Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Finansial Teknologi, Keberhasilan Bisnis**

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL ATTITUDE, FINANCIAL LITERACY, AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON BUSINESS SUCCESS (A Study of Culinary Sector MSMEs in Bandar Lampung City)***

**By**

**Filip Khozali**

*This study aims to analyze the extent to which entrepreneurial attitudes, financial literacy, and financial technology influence business success. The study population includes all culinary MSME players in Bandar Lampung City, with a total of 100 respondents. Data collection was conducted through questionnaires, while the sampling technique used was purposive sampling. The data obtained was then analyzed using multiple linear regression. Based on the analysis results, it was found that partially, the variables of entrepreneurial attitude (X1) and financial technology (X3) had a significant effect on business success (Y), while financial literacy (X2) showed no significant effect. However, simultaneously, the three independent variables, namely entrepreneurial attitude (X1), financial literacy (X2), and financial technology (X3), had a positive and significant effect on business success (Y). Thus, it can be concluded that entrepreneurial attitude and financial technology are important factors in improving the business success of culinary MSME players in Bandar Lampung City.*

**Keywords: *Entrepreneurship, Financial Literacy, Financial Technology, Business Success***

Judul Skripsi

**: PENGARUH SIKAP  
KEWIRAUSAHAAN, LITERASI  
KEUANGAN DAN FINANSIAL  
TEKNOLOGI TERHADAP KEBERHASILAN  
BISNIS (Studi pada UMKM Sektor Kuliner  
di Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa

**: Filip Khozali**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 2256051014**

Jurusan

**: Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Hartono, S.Sos., M.A.**  
NIP. 197110102002121001

**Muhammad Fathurrahman, B.Com,  
M.A.B.**  
NIP. 199611262025061005

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

**Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 197502042000121001

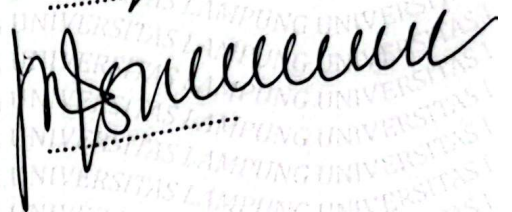
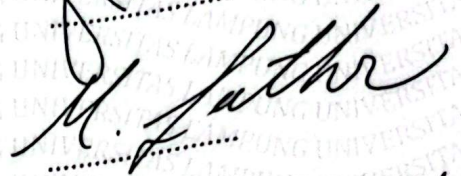
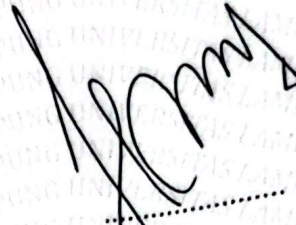
**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua : Hartono, S.Sos., M.A.**

**Sekretaris : Muhammad Fathurrahman,  
B.Com, M.A.B.**

**Penguji : Prasetya Nugeraha, S.A.B.,  
M.Si.**



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, M.Si.**  
NIP. 197608212000032001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Maret 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 5 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



Filip Khozali

NPM . 225605104

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Filip Khozali lahir di Desa Cinta Mulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 18 Mei 2003. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Mu'anam dan Ibu Wariyati. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Abah Aisyiah yang selesai tahun 2009. Selanjutnya SDN 01 Sidoharjo, Lampung Selatan, yang diselesaikan pada tahun 2016.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di MTSN 03 Nurul Hudda Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2019. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 01 Sidomulyo hingga lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis resmi menjadi mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) untuk jenjang Strata Satu (S1). Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidorejo, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, selama 40 hari sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat.

## MOTTO

“Berakhlaklah mulia dan berbuatlah baik kepada siapa pun, karena setiap orang yang pernah bertemu dengan kita akan selalu mengingat kebaikan itu”

(Filip Khozali)

Jika kamu belum pintar, janganlah bermalas-malasan

(Ayahanda Mu'anam)

Berseangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada

Allah, jangan engkau lemah

(HR. Muslim)

Allah tidak pernah memberikan ujian yang melebihi kemampuan hamba-Nya.

Jadilah kuat dan yakin, bahwa kamu mampu menghadapinya

(Nabi Muhammad SAW)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Karya Ini Kupersembahkan Kepada:

**Ayahanda Mu'anam**

**&**

**Ibunda Wariyati**

Yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang begitu besar dalam membesarkan dan menyekolahkanku demi masa depan dan kesuksesanku di kemudian hari.

Paman Bambang Irawan Orang yang Kubanggakan, yang selalu Memberi Motivasi, Dukungan dan Semangat demi Kesuksesan

Teman-Temanku di Desa yang selalu Ada dan Memberikan Semangat  
Seluruh Dosen yang Sangat Berjasa, Membimbing, Mengarahkan dan Memberikan Ilmunya untuk Bekal di Masa Depan

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

## SANWACANA

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Finansial Teknologi terhadap Keberhasilan Bisnis (Studi pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini:

1. Allah SWT;
2. Nabi Muhammad SAW
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
7. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

8. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Serta selaku Dosen Penguji Utama yang telah banyak memberikan kritik yang sangat banyak sekali, saran yang sangat membantu, meluangkan waktu dan motivasi sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik sampai selesai;
9. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos, M. AB., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, nasihat, motivasi selama perkuliahan;
10. Kepada Bapak Hartono, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah Bapak curahkan dalam membimbing saya. Arahan, kritik, dan saran berharga dari Bapak menjadi motivasi besar bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan pahala atas ketulusan Bapak dalam membimbing;
11. Kepada Bapak Muhammad Fathurrahman, B.Com., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Pembantu, terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan bimbingan yang Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Arahan, motivasi, dan ilmu yang Bapak sampaikan sangat berarti bagi saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkah;
12. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan;
13. Seluruh Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan, dan arahan selama masa perkuliahan serta dalam proses pengerjaan skripsi;
14. Kepada Ayahandaku tercinta, Mu'anam, dan Ibundaku tersayang, Wariyati, terima kasih yang tak terhingga atas segala cinta, kasih sayang, dan doa tulus yang senantiasa kalian berikan tanpa henti. Terima kasih pula atas segala pengorbanan, kerja keras, dan kesabaran dalam membesarkan serta menyekolahkanku hingga sampai pada titik ini. Semua yang telah kalian

lakukan menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar dalam hidupku untuk meraih masa depan yang lebih baik;

15. Untuk Pamanku, Bambang Irawan, dan Bibikku, Apriyanti, terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah menerima dan memperlakukanku dengan begitu baik dan penuh kasih selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah merawatku saat sakit, menyiapkan makanan dengan penuh perhatian, bahkan ketika aku baru saja makan pun masih disuruh makan lagi setiap beberapa jam sekali. Perhatian dan kepedulian kalian benar-benar membuatku merasa seperti di rumah sendiri. Juga untuk adikku, Azka, terima kasih sudah selalu menemaniku, meski sering aku jahili sampai kamu menangis-maaf ya Dek, itu semua cuma bercanda. Dan untuk Paman dan Bibi, maaf jika selama ini aku sering merepotkan. Semua kebaikan, kesabaran, dan kasih sayang kalian tidak akan pernah aku lupakan;
16. Untuk kakek dan nenekku tercinta Embah Warisan, Embah Kasyim, Embah Marsiteen yang biasa kupanggil Embah Week, serta Embah Narti terima kasih yang tulus atas segala doa, nasihat, dan kasih sayang yang selalu kalian berikan. Setiap petuah dan doa kalian menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam menjalani perjalanan ini. Khusus untuk Embah Week, terima kasih banyak atas perhatian dan kebaikannya yang tak pernah lupa memberikan uang jajan tambahan. Semua kebaikan dan kasih sayang kalian akan selalu saya kenang dan saya jadikan motivasi untuk terus berjuang demi membanggakan keluarga;
17. Keluarga besarku, terima kasih atas segala bentuk motivasi yang telah diberikan serta doa dan dukungan selama menempuh perkuliahan;
18. Kepada Bapak Barno dan Ibu Karti yang saya hormati, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kebaikan dan kehangatan selama saya tinggal di rumah Bapak dan Ibu saat pelaksanaan KKN. Bapak dan Ibu telah saya anggap seperti orang tua sendiri menerima saya dengan tulus, memperlakukan saya dengan penuh kasih, dan membuat saya merasa seperti berada di rumah sendiri. Terima kasih, Ibu, atas perhatian dan kepeduliannya saat saya sakit hingga sembuh kembali. Terima kasih juga karena selalu menyiapkan masakan yang lezat dan tak pernah bosan mengingatkan saya untuk makan, meskipun di posko kami sudah memasak. Masakan Ibu sungguh istimewa dan penuh rasa kasih.

Begitu pula Bapak yang selalu meluangkan waktu untuk mengobrol dan menemani saya meski sudah larut malam, membuat hari-hari di sana terasa begitu berkesan. Bapak, Ibu, saya benar-benar bersyukur pernah dipertemukan dengan kalian. Meski jarak kini memisahkan, doa terbaik selalu saya panjatkan agar Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang. Semoga suatu hari nanti, saya bisa kembali berkunjung dan bersilaturahmi dengan Bapak dan Ibu lagi. Terima kasih atas segala kasih sayang dan kebaikan yang tak ternilai selama KKN.

19. Kepada teman-teman di rumah, Isan dan Fadli Sulaiman yang akrab kupanggil "Totong" terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tak ternilai. Kalian selalu ada di setiap momen, mendengarkan ocehan dan keluhanku yang kadang membosankan, namun tetap sabar menemaniku. Terima kasih juga sudah menjadi partner mancing terbaik, tempatku melarikan diri sejenak dari penatnya tugas dan skripsi. Di tepi air bersama kalian, sambil menunggu ikan menyambar umpan, justru sering muncul ide-ide baru yang membantu menyelesaikan pikiranku tentang tugas dan skripsi. Terima kasih sudah hadir bukan hanya sebagai teman, tapi juga sebagai saudara yang selalu tahu cara membuat segalanya terasa lebih ringan dan menyenangkan.
20. Teman-teman yang saya kenali Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Unila Angkatan 2022 yang penulis tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak
21. HMJ Abinila 2022 dan Almamater tercinta Universitas Lampung

Bandar Lampung,

Filip Khozali  
NPM.2256051014

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Kewirausahaan .....	12
2.1.2. Teori Kontingensi .....	13
2.1.3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	14
2.2. Keberhasilan Bisnis.....	16
2.2.1. Pengertian Keberhasilan Bisnis.....	16
2.2.2. Faktor Faktor Keberhasilan Bisnis .....	17
2.2.3. Indikator Keberhasilan Bisnis .....	17
2.3. Sikap Kewirausahaan .....	18
2.3.1. Pengertian Sikap Kewirausahaan .....	18
2.3.2. Komponen Sikap Kewirausahaan.....	19
2.3.3. Indikator Sikap Kewirausahaan.....	20
2.4. Literasi Keuangan .....	20
2.4.1. Pengertian Literasi Keuangan.....	20
2.4.2. Faktor Faktor Mempengaruhi Literasi Keuangan .....	21
2.4.3. Indikator Literasi Keuangan .....	22
2.5. <i>Financial Technology</i> .....	22
2.5.1. Pengertian <i>Financial Technology</i> .....	22
2.5.2. Klasifikasi <i>Financial Technology</i> .....	23
2.5.3. Indikator <i>Financial Technology</i> .....	24
2.6. Penelitian Terdahulu .....	25
2.7. Kerangka Pemikiran .....	29
2.8. Hubungan Antar Variabel .....	30
2.8.1. Hubungan Sikap Kewirausahaan dengan Keberhasilan Bisnis .....	30
2.8.2. Hubungan Literasi Keuangan dengan Keberhasilan Bisnis .....	31

2.8.3.	Hubungan <i>Financial Technology</i> dengan Keberhasilan Bisnis .....	32
2.9.	Hipotesis .....	33
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	34
3.2.	Sumber Data .....	34
3.2.1.	Data Primer.....	34
3.2.2.	Data Sekunder .....	35
3.3	Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1.	Populasi .....	35
3.3.2.	Sampel .....	36
3.4	Variabel Penelitian.....	37
3.4.1.	Definisi Konseptual Variabel.....	38
3.4.2.	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.6	Metode Analisis Data .....	42
3.6.1.	Statistik Deskriptif.....	43
3.6.2.	Uji Instrumen.....	43
3.6.1.	Uji Validitas.....	43
3.6.2.	Uji Reliabilitas .....	46
3.7	Uji Asumsi Klasik .....	47
3.7.1.	Uji Normalitas .....	47
3.7.2.	Uji Multikolinearitas .....	47
3.7.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	48
3.8	Uji Regresi Linear Berganda .....	48
3.9	Uji Hipotesis.....	49
3.9.1.	Uji Parsial (Uji t) .....	49
3.9.2.	Uji Simultan (Uji f) .....	50
3.10.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.2.	Analisis Data Statistik Deskriptif.....	53
4.2.1.	Karakteristik Responden .....	53
4.2.2.	Analisis Tanggapan Responden .....	58
4.2.3.	Deskripsi Nilai Mean, Median dan Modus .....	66
4.3.	Analisis Statistik Kuantitatif .....	68
4.3.1.	Uji Validitas .....	68
4.3.2.	Uji Realibilitas .....	69
4.4.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	70
4.4.1.	Hasil Uji Normalitas.....	70
4.4.2.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	72
4.4.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.5.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
4.6.	Hasil Uji Hipotesis.....	75
4.6.1.	Hasil Uji t .....	76
4.6.2.	Hasil Uji f.....	77

4.7.	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	78
4.8.	Pembahasan .....	79
4.8.1.	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Bisnis .....	79
4.8.2.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberhasilan Bisnis .....	81
4.8.3.	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Keberhasilan Bisnis .....	85
4.8.4.	Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Keberhasilan Bisnis .....	88
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>92</b>
5.1.	Kesimpulan .....	92
5.2.	Saran .....	93
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>
	Lampiran 1 : Kuesioner .....	107
	Lampiran 2: Distribusi Jawaban Responden Variabel Sikap Kewirausahaan .....	111
	Lampiran 3: Distribusi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan .....	114
	Lampiran 4: Distribusi Jawaban Responden Variabel Finansial Teknologi .....	117
	Lampiran 5: Distribusi Jawaban Responden Variabel Keberhasilan Bisnis .....	120
	Lampiran 6: Hasil Pengujian Instrumen .....	123
	Lampiran 7: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	128
	Lampiran 8: Hasil Uji Hipotesis .....	129
	Lampiran 9: r Tabel.....	130
	Lampiran 10: t Tabel.....	133
	Lampiran 11: F Tabel.....	134
	Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian .....	135

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah UMKM Sektor Kuliner di Bandar Lampung.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Variabel Operasional Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Model Skala Likert.....	42
Tabel 3.4 Uji Validitas Sikap Kewirausahaan.....	44
Tabel 3.5 Uji Validitas Literasi Keuangan.....	44
Tabel 3.6 Uji Validitas <i>Financial Technology</i> .....	45
Tabel 3.7 Uji Validitas Keberhasilan Bisnis.....	45
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 3.9 Pedoman Interoretasi Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 4.1 Jumlah UMKM Sektor Kuliner di Bandar Lampung.....	51
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Pada Variabel Sikap Kewirausahaan.....	58
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Pada Variabel Literasi Keuangan.....	60
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Pada Variabel <i>Financial Technology</i> .....	62
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Pada Variabel Keberhasilan Bisnis.....	64
Tabel 4.6 Nilai Mean, Median dan Modus.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	77
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan UMKM 2021-2024 .....	1
Gambar 1.2 Struktur Perekonomian Lapangan Usaha di Bandar Lampung .....	2
Gambar 1.3 Peningkatan Literasi di Bandar Lampung .....	4
Gambar 1.4 Jumlah Pengguna <i>Fintech</i> di Bandar Lampung .....	5
Gambar 2.1. Model kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 4.1 Struktur Perekonomian Lapangan Usaha di Bandar Lampung .....	52
Gambar 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Gambar 4.3 Karakteristik Berdasarkan Usia.....	55
Gambar 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan .....	55
Gambar 4.5 Karakteristik Usaha Berdasarkan Lama Usaha .....	56
Gambar 4.6 Karakteristik Usaha Berdasarkan Laba Usaha .....	57
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	71
Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72

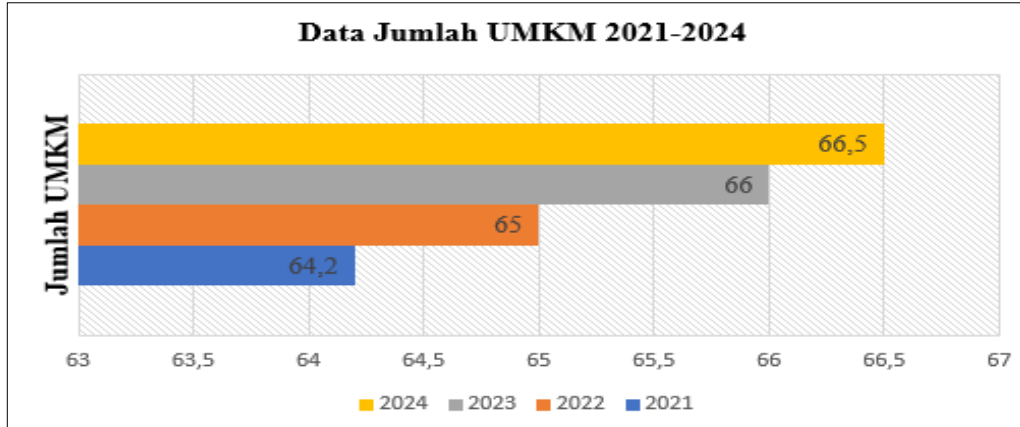
## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1. Rumus Slovin.....	36
Rumus 3.2. Rumus Uji Validitas .....	43
Rumus 3.3. Regresi Linear Berganda .....	49

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlah yang mendominasi hingga 99% dari keseluruhan unit usaha nasional. Pada tahun 2024, tercatat sekitar 66 juta pelaku usaha UMKM yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM juga menjadi penyerap tenaga kerja utama, dengan keterlibatan sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total angkatan kerja di Indonesia (Kementerian Dagang dan Industri, 2024). Besarnya peran ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi yang tidak hanya menopang pendapatan nasional tetapi juga membuka kesempatan kerja yang luas.



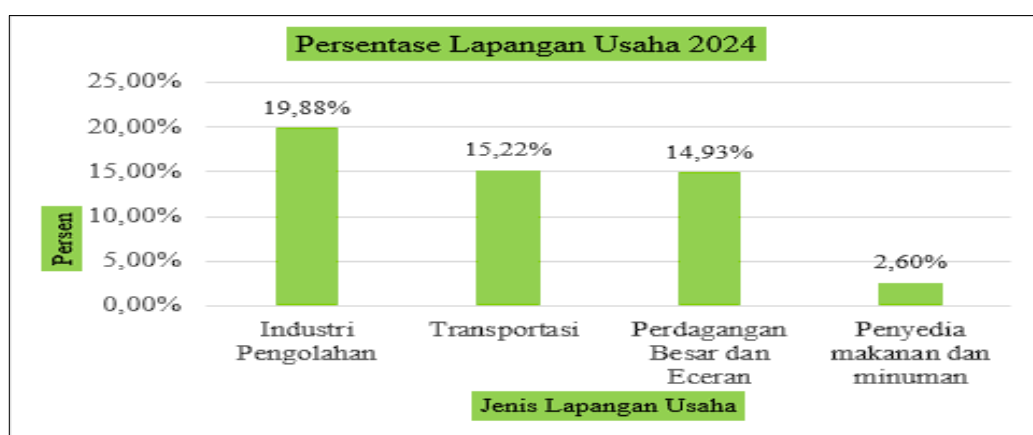
Sumber : Kementerian Dagang dan Industri Indonesia 2024

**Gambar 1.1** Pertumbuhan UMKM 2021-2024

Berdasarkan gambar data jumlah UMKM 2021-2024, terlihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, dari sekitar 64,2 juta pada tahun 2021 menjadi lebih dari 66,5 juta pada tahun 2024. Tren pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sektor UMKM terus berkembang dan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Peningkatan jumlah UMKM juga menjadi indikasi adanya peningkatan tingkat keberhasilan bisnis di

masyarakat, yang didorong oleh berbagai faktor seperti peningkatan literasi kewirausahaan, akses terhadap teknologi *digital*, serta dukungan pemerintah dalam hal pembiayaan dan pelatihan. Dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang mampu bertahan dan berkembang, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan bisnis di Indonesia mengalami penguatan, mencerminkan adaptasi yang baik terhadap perubahan pasar dan peningkatan daya saing UMKM di era ekonomi modern.

Sikap kewirausahaan merupakan seperangkat psikologis dan perilaku yang mencerminkan kecenderungan seseorang untuk berinovasi, berani mengambil risiko, dan berorientasi pada pencapaian. Variabel tersebut berperan penting dalam menentukan kesiapan dan keberhasilan seseorang dalam menjalankan usaha, karena membentuk pola pikir adaptif dan kreatif, menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Halim & Nuringsih, 2021). Misalnya, efikasi diri meningkatkan keyakinan individu untuk memulai usaha, sementara inovasi mendorong munculnya ide-ide baru yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Di Kota Bandar Lampung, sikap kewirausahaan menjadi faktor penentu bagi pelaku UMKM kuliner untuk mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan dan perubahan tren konsumsi masyarakat yang cepat. Dengan memiliki sikap kewirausahaan yang kuat, pelaku usaha kuliner di Bandar Lampung dapat lebih mudah beradaptasi, menciptakan inovasi produk, serta meningkatkan keberhasilan bisnis mereka secara berkelanjutan.

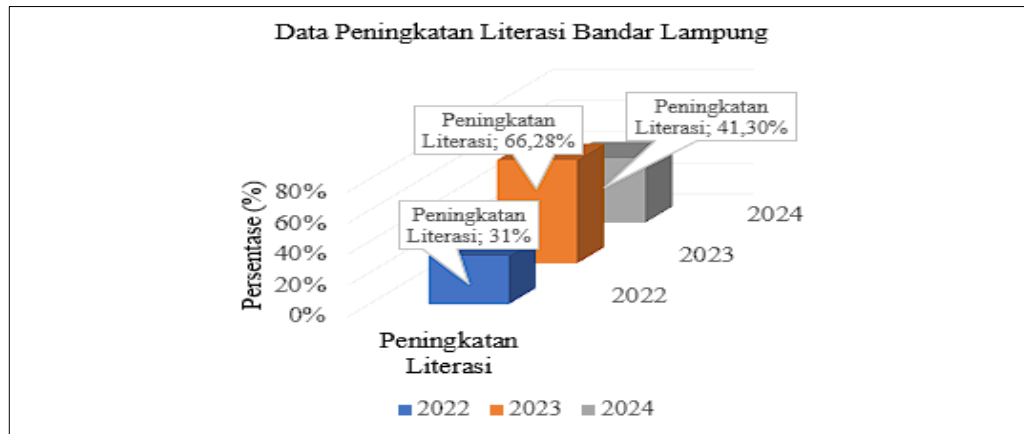


Sumber : IPKD Bandar Lampung 2024

**Gambar 1.2 Struktur Perekonomian Lapangan Usaha di Bandar Lampung**

Berdasarkan data Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) Kota Bandar Lampung tahun (2024), sektor penyedia makanan dan minuman hanya memberikan kontribusi sebesar 2,60% terhadap total lapangan usaha, jauh tertinggal dibandingkan sektor industri pengolahan yang mencapai 19,88%, sektor transportasi sebesar 15,22%, serta sektor perdagangan besar dan eceran yang mencapai 14,93%. Ketimpangan kontribusi ini mengindikasikan bahwa sektor kuliner, terutama yang digerakkan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengoptimalkan potensi bisnisnya di daerah. Salah satu penyebab utama rendahnya kontribusi tersebut adalah kurangnya penerapan sikap kewirausahaan yang kuat, seperti rendahnya keberanian dalam mengambil risiko untuk memperluas pasar, minimnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan serta mengembangkan produk baru, dan terbatasnya kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan selera konsumen maupun kemajuan teknologi digital yang semakin pesat. Kondisi ini berakibat pada lemahnya daya saing usaha kuliner dan menurunnya kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang, terlebih di tengah ketatnya persaingan pasar dan perubahan perilaku konsumen yang semakin dinamis (Halik et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan sikap kewirausahaan menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong keberhasilan bisnis sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.

Literasi keuangan umumnya meliputi kemampuan memahami konsep dasar keuangan, manajemen arus kas, perencanaan modal, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dalam UMKM, khususnya di sektor kuliner, rendahnya literasi keuangan dapat menimbulkan masalah dalam pengendalian biaya, pengelolaan utang, maupun keberlangsungan usaha. Penelitian Dywanti (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, karena membantu pelaku usaha menghindari kesalahan manajerial yang mengakibatkan kerugian. Di Kota Bandar Lampung, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting mengingat banyak pelaku UMKM kuliner yang belum mampu mengelola keuangan secara sistematis, sehingga peningkatan pemahaman keuangan di daerah ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan dan keberhasilan usaha secara berkelanjutan.



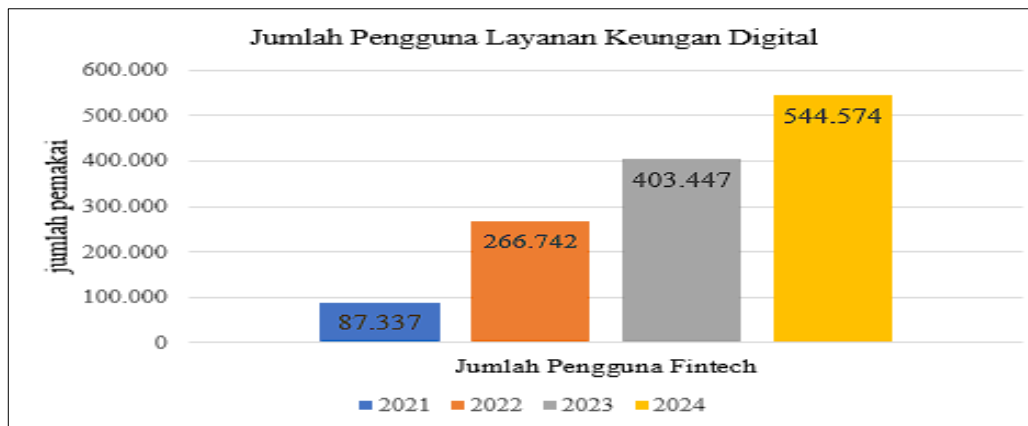
Sumber : *Antaraneews.lampung 2023 & BPS Bandar Lampung 2024*

**Gambar 1.2 Peningkatan Literasi di Bandar Lampung**

Berdasarkan data peningkatan literasi di Kota Bandar Lampung, terlihat adanya dinamika perkembangan tingkat literasi keuangan yang belum sepenuhnya stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada *Antaraneews.lampung* (2023), pada tahun 2022 tingkat literasi tercatat berada pada kisaran 31%. Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi lonjakan yang cukup signifikan hingga mencapai 66,28%, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Namun demikian, pada tahun 2024 tingkat literasi kembali mengalami penurunan menjadi 41,30% (BPS Bandar Lampung, 2024b). Meski demikian, masih terdapat ruang perbaikan terutama bagi pelaku UMKM sektor kuliner yang belum sepenuhnya memanfaatkan literasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Peningkatan literasi keuangan ini berpotensi besar mendukung keberhasilan bisnis di Bandar Lampung, karena pemahaman yang baik dalam mengelola modal, mengatur arus kas, dan mengendalikan biaya akan meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing usaha kuliner ditengah ketatnya persaingan pasar (BPS Bandar Lampung, 2024b).

Selanjutnya *financial technology (fintech)* hadir sebagai inovasi dalam layanan keuangan, mencakup fungsi sebagai alat pembayaran, sarana peminjaman, serta berbagai kebutuhan finansial lainnya. Saat ini, semakin banyak pelaku usaha yang memanfaatkan *financial technology* karena mampu memberikan kemudahan dalam melayani konsumen sekaligus memperlancar aktivitas bisnis secara cepat, praktis, dan tanpa hambatan regulasi yang berbelit (Fatmawati & Hariyati, 2025).

Kehadiran *financial technology* menjadi angin segar bagi UMKM, sebab dapat memperluas akses terhadap layanan keuangan, menyediakan pendanaan secara lebih mudah dan efisien, serta memberikan manfaat nyata bagi para pelaku usaha (Ansori, 2021).



Sumber : Berbagai sumber 2026

### Gambar 1.3 Jumlah Pengguna *Fintech* di Bandar Lampung

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah pengguna layanan keuangan *digital* di Kota Bandar Lampung terus meningkat secara signifikan dari tahun 2021 hingga 2024. Pengguna *fintech* yang awalnya hanya 87.337 pada tahun 2021 (Infobanknews, 2021), pada tahun 2022 menjadi 266.742 (Suaralampung.id, 2024), meningkat lagi menjadi 403.447 pada tahun 2023 (BerdikariBERITA, 2024) dan melonjak menjadi 506.851 pada tahun 2024 (Antaranews, 2024). Kenaikan ini menunjukkan bahwa masyarakat, termasuk pelaku UMKM sektor kuliner, semakin aktif memanfaatkan layanan keuangan berbasis *digital* seperti *QRIS*, *e-wallet*, dan *mobile banking* untuk mendukung aktivitas bisnis mereka. Peningkatan ini juga mencerminkan keberhasilan pemerintah dan otoritas keuangan dalam memperluas literasi *digital* dan akses terhadap *financial technology* di tingkat daerah (Suaralampung.id, 2024).

Pemanfaatan layanan keuangan *digital* membawa banyak manfaat bagi UMKM kuliner di Bandar Lampung, terutama dalam hal efisiensi transaksi, transparansi keuangan, dan kemudahan akses modal. Melalui sistem pembayaran *digital*, pelaku usaha dapat mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta meningkatkan akurasi laporan keuangan. Selain itu, *fintech*

memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan mikro secara cepat dan fleksibel tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan konvensional (Negarawati & Rohana, 2024). Dengan demikian, peningkatan penggunaan layanan keuangan *digital* ini berkontribusi langsung terhadap keberhasilan bisnis kuliner, karena mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing di tengah transformasi ekonomi *digital* yang pesat di Kota Bandar Lampung.

Keberhasilan bisnis dapat dipahami sebagai kondisi tercapainya tujuan strategis perusahaan melalui kinerja finansial yang baik, kepuasan pelanggan, serta keberlanjutan operasional. Konsep ini berakar pada teori kontingensi, yang menjelaskan bahwa efektivitas dan keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kesesuaian antara strategi, struktur, dan kondisi lingkungan yang dihadapi (Ningsih et al., 2025). Artinya, tidak ada satu pendekatan tunggal yang dapat menjamin keberhasilan bisnis, melainkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan situasi eksternal dan internal. Faktor-faktor seperti inovasi, orientasi pasar, dan kualitas manajemen menjadi determinan utama yang membentuk daya saing usaha. UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung, teori kontingensi tercermin melalui kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan strategi bisnis terhadap dinamika pasar lokal, perubahan preferensi konsumen, serta perkembangan teknologi *digital* (Nawawi, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan bisnis di Bandar Lampung sangat ditentukan oleh sejauh mana pelaku UMKM mampu beradaptasi dan menyeimbangkan faktor internal dan eksternal dengan strategi operasional yang tepat.

Badan Pusat Statistik (BPS Bandar Lampung, 2024a) jumlah UMKM di Provinsi Lampung menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 147.556 unit usaha, terdiri atas 143.948 usaha mikro, 3.452 usaha kecil, dan 156 usaha menengah, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 150.999 unit usaha dengan dominasi usaha mikro sebanyak 147.926 unit. Peningkatan jumlah UMKM tersebut juga tercermin pada perkembangan industri kreatif di Kota Bandar Lampung. Jumlah industri kreatif di Kota Bandar Lampung mencapai 71.972 unit dengan dominasi pada tiga subsektor utama. Subsektor kuliner menjadi yang terbesar dengan 60.696 unit, disusul subsektor fashion

sebanyak 8.457 unit, serta subsektor kriya sebanyak 2.819 unit. Sementara itu, subsektor lainnya seperti musik, fotografi, desain produk, memiliki kontribusi relatif kecil (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2025).

**Tabel 1.1 Jumlah UMKM Sektor Kuliner di Bandar Lampung**

No.	Kecamatan	Usaha			Jumlah UMKM	Persentase (%)
		Mikro	Kecil	Menengah		
1	Tanjung Karang Pusat	3.209	895	342	4.446	7%
2	Tanjung Karang Timur	1.806	715	246	2.767	5%
3	Tanjung Karang Barat	1.697	795	241	2.733	5%
4	Kedaton	2.009	847	309	3.165	5%
5	Rajabasa	1.764	716	270	2.750	5%
6	Tanjung Senang	1.597	791	326	2.714	4%
7	Sukarame	1.899	917	267	3.083	5%
8	Sukabumi	1.736	679	316	2.731	4%
9	Panjang	2.179	918	268	3.365	6%
10	Teluk Bentung Selatan	1.827	799	236	2.862	5%
11	Teluk Bentung Barat	1.660	656	220	2.536	4%
12	Teluk Bentung Utara	2.031	637	291	2.959	5%
13	Kemiling	2.853	857	232	3.941	6%
14	Teluk Bentung Timur	1.514	789	301	2.604	4%
15	Enggal	1.818	947	240	3.005	5%
16	Bumi Waras	1.926	687	271	2.886	5%
17	Way halim	2.266	685	266	3.217	5%
18	Kedamaian	1.952	733	287	2.972	5%
19	Labuhan Ratu	2.236	827	257	3.320	5%
20	Langkapura	1.657	722	261	2.640	4%
<b>Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</b>					<b>60.696</b>	<b>100%</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung 2025

Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung tahun (2025), terdapat 60.696 unit UMKM yang tersebar di 20 kecamatan, di mana sebagian besar bergerak di sektor mikro dan kecil. Meskipun angka ini mencerminkan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, namun pada gambar 1.2 Struktur Perekonomian Lapangan Usaha di Bandar Lampung, data yang dipublikasi oleh Indeks Pengelola Keuangan Daerah (IPKD) Bandar Lampung tahun (2024), terlihat bahwa sektor penyedia makanan dan minuman hanya berkontribusi sebesar 2,60% terhadap total struktur lapangan usaha. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah pelaku UMKM sangat besar, sektor kuliner yang seharusnya menjadi potensi utama kota dengan mobilitas dan populasi tinggi justru belum memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketimpangan antara jumlah pelaku usaha dan kualitas keberhasilan bisnis, yang

kemungkinan besar disebabkan oleh rendahnya sikap kewirausahaan, literasi keuangan dan *financial technology*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana dapat meningkatkan keberhasilan bisnis sektor kuliner di Kota Bandar Lampung, sekaligus memperkuat daya saing dan kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Kondisi UMKM di Kota Bandar Lampung terletak pada masih rendahnya kapasitas manajerial dan daya saing pelaku usaha. Banyak UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang baik, sehingga kesulitan dalam mengukur keuntungan dan mengakses modal dari lembaga keuangan formal. Selain itu, sikap kewirausahaan sebagian pelaku usaha masih cenderung tradisional, hanya berorientasi pada bertahan hidup tanpa inovasi produk yang berkelanjutan (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2025). Rendahnya literasi keuangan dan literasi *digital* juga membuat adopsi teknologi, termasuk *fintech*, berjalan lambat. Kondisi ini semakin diperburuk oleh tingginya tingkat persaingan pasar dan perubahan selera konsumen yang cepat.

Pada fenomena penelitian ini pesatnya pertumbuhan UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung yang disertai dengan tingginya tingkat persaingan dan rendahnya tingkat keberhasilan usaha. Banyak pelaku usaha kuliner mengalami kesulitan bertahan dalam jangka panjang karena lemahnya sikap kewirausahaan, seperti kurangnya inovasi dan keberanian mengambil risiko, serta rendahnya literasi keuangan yang menyebabkan pengelolaan modal dan arus kas tidak optimal (Moreno et al., 2025). Di sisi lain, meskipun penggunaan *financial technology* di Bandar Lampung terus meningkat setiap tahunnya, belum semua pelaku UMKM mampu memanfaatkannya secara efektif untuk memperkuat kinerja bisnis mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pertumbuhan sektor kuliner dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola faktor-faktor kunci keberhasilan bisnis, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memahami sejauh mana sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan *financial technology* memengaruhi keberhasilan UMKM kuliner di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung karena meskipun daerah ini menunjukkan pertumbuhan pesat pada sektor UMKM kuliner, tingkat keberhasilan

usahanya masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha hanya mampu bertahan dalam jangka pendek akibat lemahnya sikap kewirausahaan, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya pemanfaatan *financial technology* dalam pengelolaan bisnis. Berdasarkan data Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) Bandar Lampung tahun (2024), sektor penyedia makanan dan minuman hanya berkontribusi sebesar 2,60% terhadap total lapangan usaha di kota ini, jauh di bawah sektor industri pengolahan (19,88%), transportasi (15,22%), dan perdagangan besar serta eceran (14,93%). Ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi sektor kuliner yang seharusnya menjadi penggerak utama di kota padat penduduk seperti Bandar Lampung belum optimal. Rendahnya kontribusi tersebut mencerminkan lemahnya kemampuan manajerial dan inovatif pelaku UMKM kuliner dalam mempertahankan keberlanjutan usaha, sehingga penting dilakukan penelitian ini untuk memahami peran sikap kewirausahaan dalam meningkatkan keberhasilan bisnis kuliner di Bandar Lampung

Berdasarkan latar belakang serta perbedaan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk menelaah kondisi terkini keberhasilan bisnis pada sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini difokuskan pada keterkaitan fenomena yang muncul dengan sikap kewirausahaan, literasi keuangan, serta pemanfaatan *financial technology* yang digunakan dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Finansial Teknologi terhadap Keberhasilan Bisnis (Studi pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini didasarkan pada uraian latar belakang penelitian ini:

1. Apakah sikap kewirausahaan sektor kuliner di Kota Bandar Lampung secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis?
2. Apakah literasi keuangan sektor kuliner di Kota Bandar Lampung secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis?
3. Apakah *financial technology* sektor kuliner di kota Bandar Lampung secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis?
4. Apakah sikap kewirausahaan, literasi keuangan dan *financial technology* sektor kuliner di kota Bandar Lampung secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis?

## 1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini didasarkan pada uraian rumusan masalah penelitian ini:

1. Mengetahui apakah sikap kewirausahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan bisnis pada UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
2. Mengetahui apakah literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan bisnis pada UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
3. Mengetahui apakah *financial technology* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan bisnis pada UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.
4. Mengetahui apakah sikap kewirausahaan, literasi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh secara simultan terhadap keberhasilan bisnis pada UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung.

#### 1.4. Manfaat penelitian

Dalam penelitian hasil yang diinginkan diharapkan memberikan manfaat di antaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM sektor kuliner, khususnya dalam konteks daerah berkembang seperti Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian memberikan kontribusi dalam mengintegrasikan tiga aspek penting, yaitu sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan pemanfaatan *financial technology*, sebagai variabel yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan bisnis. Dengan demikian, penelitian ini menambah pemahaman akademis mengenai bagaimana kombinasi faktor internal dan eksternal dapat membentuk pola keberhasilan usaha di era *digital*.

##### 2. Manfaat Praktis

Pihak pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dapat mengambil manfaat dari temuan-temuan penelitian ini dan mendapatkan informasi dan pemahaman baru:

- a. Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM sektor kuliner untuk meningkatkan sikap kewirausahaan, seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan beradaptasi, karena terbukti berperan dalam meningkatkan keberhasilan bisnis.
- b. hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pelaku UMKM agar secara bertahap meningkatkan pengelolaan keuangan, terutama ketika usaha berkembang dan membutuhkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih terstruktur.
- c. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis, sehingga dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih memanfaatkan layanan keuangan digital guna meningkatkan efisiensi transaksi dan daya saing usaha.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Kewirausahaan

Teori kewirausahaan klasik yang dikemukakan oleh Joseph A. Schumpeter (1934) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah kekuatan pendorong utama dalam perubahan ekonomi melalui inovasi yaitu proses menciptakan kombinasi baru yang menghasilkan produk, metode produksi, atau pasar baru. Wirausahawan, menurut Schumpeter, berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi melalui kreativitas dan kemampuan menghadapi risiko. Dalam konteks penelitian modern, teori ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana pelaku UMKM berinovasi, mengembangkan strategi bisnis, dan menyesuaikan diri terhadap dinamika ekonomi *digital*, khususnya di sektor kuliner yang menuntut adaptasi cepat dan inovatif terhadap tren konsumen (Burchi *et al.*, 2021).

Teori Schumpeter ini sangat relevan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap keberhasilan bisnis. Sikap kewirausahaan berperan sebagai pendorong utama inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, sedangkan literasi keuangan memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efisien. Sementara itu, pemanfaatan finansial teknologi berfungsi memperluas akses terhadap pembiayaan dan efisiensi transaksi. Kombinasi ketiga variabel tersebut sejalan dengan semangat Schumpeterian tentang *creative destruction*, di mana inovasi dan adopsi teknologi baru menjadi faktor utama dalam pencapaian keberhasilan bisnis, terutama pada UMKM sektor kuliner di era *digital* (Efendi & Mariya Waharini, 2023)

Selanjutnya, teori kewirausahaan ini mengaitkan sikap kewirausahaan dengan kemampuan menciptakan ide dan inovasi baru; literasi keuangan dengan kecakapan mengelola modal untuk mendukung inovasi; *financial technology* dengan pemanfaatan teknologi *digital* untuk efisiensi finansial; dan keberhasilan bisnis

sebagai hasil akhir dari sinergi ketiga faktor tersebut. Dengan demikian, teori Schumpeter menekankan bahwa keberhasilan bisnis bukan hanya hasil dari modal finansial, tetapi juga hasil dari kombinasi kemampuan berpikir kreatif, pengelolaan keuangan cerdas, dan pemanfaatan teknologi secara strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Ikhsanuddin *et al.*, 2024)

### **2.1.2. Teori Kontingensi**

Lawrence dan Lorsch pada tahun 1967 memperkenalkan teori Kontingensi, yang kemudian diaplikasikan oleh Katz dan Rosenzweig pada tahun 1973. Teori ini menegaskan bahwa tidak terdapat satu cara tunggal yang paling efisien untuk menyelaraskan faktor organisasi dengan lingkungannya, sehingga setiap organisasi dituntut untuk menyesuaikan diri agar dapat mencapai kinerja yang optimal (Sevana *et al.*, 2022). Fokus utama dari teori ini adalah menjelaskan hubungan antara gaya kepemimpinan dan kondisi Kontingensinya, khususnya dalam menghadapi situasi ketidakpastian yang sering kali muncul dalam lingkungan bisnis.

Teori Kontingensi menjelaskan bahwa efektivitas dan keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara faktor internal dan eksternal. Teori ini menegaskan bahwa tidak ada satu strategi yang berlaku universal, melainkan hasil yang optimal tercapai ketika organisasi menyesuaikan sumber daya, kemampuan, dan keputusan strategis dengan kondisi lingkungan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, teori kontingensi relevan karena UMKM sektor kuliner dihadapkan pada dinamika pasar, perubahan teknologi, dan tantangan finansial yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi. Sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan pemanfaatan *financial technology* menjadi variabel internal yang keberhasilannya sangat tergantung pada kondisi eksternal bisnis yang berubah-ubah (Kumar *et al.*, 2025).

Teori Kontingensi dengan variabel penelitian Sikap Kewirausahaan mencerminkan kemampuan adaptif dan inovatif pelaku usaha dalam menyesuaikan strategi bisnis terhadap lingkungan persaingan. Literasi Keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan modal dan risiko keuangan

sesuai kondisi ekonomi. *financial technology* memungkinkan efisiensi transaksi dan akses pembiayaan yang relevan dengan kemajuan teknologi *digital*. Sementara Keberhasilan Bisnis merupakan hasil dari interaksi dinamis antara ketiga faktor internal tersebut dan faktor eksternal seperti permintaan pasar dan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, teori Kontingensi menjelaskan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya bergantung pada satu variabel tertentu, tetapi pada kesesuaian strategis di antara seluruh elemen tersebut (Ikhsanuddin *et al.*, 2024)

### **2.1.3. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan, (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2008) khususnya pada Pasal 6 yang menjelaskan mengenai batasan dan kriteria UMKM, maka ketentuan klasifikasi UMKM dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1 Kriteria Usaha Mikro:
  - a. Usaha mikro dikategorikan memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), dengan pengecualian terhadap tanah serta bangunan tempat usaha; atau
  - b. Mempunyai pendapatan atau penjualan tahunan yang tidak melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2 Kriteria Usaha Kecil:
  - a. Usaha kecil memiliki kekayaan melebihi Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) namun tidak lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), di luar perhitungan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Total omzet tahunan berada pada kisaran lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling tinggi Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3 Kriteria Usaha Menengah:
  - a. Usaha menengah dikategorikan memiliki kekayaan bersih di atas Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Mempunyai omzet tahunan yang melampaui Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) namun tidak melebihi Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Selain menggunakan acuan berdasarkan besaran kekayaan dan pendapatan, perbedaan skala antara usaha mikro, kecil, dan menengah juga dapat diidentifikasi melalui jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa klasifikasi usaha dapat ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah pekerja sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu unit usaha yang mempekerjakan kurang dari 5 orang karyawan.
- b. Usaha Kecil, yakni jenis usaha yang memiliki tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang.
- c. Usaha Menengah, yaitu bentuk usaha yang melibatkan jumlah karyawan mulai dari 20 sampai dengan 99 orang.

Menurut Amalina (2024), perkembangan UMKM dapat dibedakan menjadi empat kategori utama berdasarkan tingkat kematangan dan orientasi bisnisnya, yaitu sebagai berikut:

1. *Livelihood Activity*, yaitu usaha sederhana yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biasanya dikelola secara mandiri atau keluarga tanpa ambisi untuk berkembang lebih besar, seperti pedagang kaki lima atau usaha rumahan kecil.
2. *Micro Enterprise*, yakni usaha yang mulai memiliki keinginan berkembang, namun masih berfokus pada produksi dan belum memiliki semangat kewirausahaan yang kuat untuk memperluas pasar.
3. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu usaha yang telah memiliki pasar lebih luas, mulai menggunakan teknologi sederhana, serta menunjukkan jiwa kewirausahaan yang lebih matang. Contohnya restoran kecil yang berencana membuka cabang baru atau usaha yang memasarkan produknya ke luar daerah.
4. *Fast Moving Enterprise*, yaitu usaha yang telah tumbuh pesat, memiliki modal besar, teknologi modern, dan manajemen profesional. Jenis ini

biasanya berorientasi pada pasar nasional atau internasional, seperti startup teknologi atau bisnis kuliner yang memiliki banyak cabang dan strategi pertumbuhan berkelanjutan.

## **2.2. Keberhasilan Bisnis**

### **2.2.1. Pengertian Keberhasilan Bisnis**

Keberhasilan bisnis merupakan konsep multidimensional yang merujuk pada pencapaian tujuan organisasi melalui kombinasi aspek keuangan, operasional, maupun non-finansial. Menurut Edith Eble Agu *et al.* (2024), keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan perusahaan menciptakan nilai berkelanjutan bagi *stakeholder*. Perspektif ini menekankan bahwa kinerja finansial hanyalah salah satu indikator dari kesuksesan, sementara faktor inovasi, daya saing, dan kepuasan pelanggan juga berperan penting dalam menentukan keberlangsungan usaha.

Selain aspek finansial, literatur menyoroti pentingnya faktor sumber daya manusia dan strategi manajerial dalam membangun keberhasilan bisnis. Sulastrri (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif, orientasi pasar, dan pengelolaan sumber daya yang efektif mampu meningkatkan adaptabilitas bisnis terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan bisnis dipahami sebagai hasil interaksi antara strategi, struktur organisasi, dan dinamika eksternal yang saling memengaruhi.

Di era *digital*, definisi keberhasilan bisnis semakin meluas dengan memasukkan elemen keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Harto *et al.* (2023) menekankan bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan inovasi *digital* dengan praktik bisnis berkelanjutan cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan bisnis pada masa kini tidak hanya diukur dari pencapaian ekonomi, tetapi juga dari kontribusinya dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

### **2.2.2. Faktor Faktor Keberhasilan Bisnis**

Keberhasilan bisnis dalam penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan. Penelitian terkini menekankan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah (UMKM) sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha mengelola sumber daya, beradaptasi dengan perubahan, serta mengintegrasikan strategi yang relevan. Faktor-faktor ini dapat diukur melalui variabel kuantitatif seperti tingkat inovasi, literasi keuangan, dan orientasi kewirausahaan yang menunjukkan seberapa efektif bisnis dapat bertahan di lingkungan kompetitif. (Hui Lim & Ban Teoh, 2021).

Beberapa faktor utama yang memengaruhi keberhasilan bisnis adalah:

1. Inovasi  
Kemampuan menciptakan produk atau layanan baru yang meningkatkan daya saing.
2. Literasi keuangan  
Keterampilan mengelola modal, arus kas, dan investasi agar bisnis lebih berkelanjutan.
3. Orientasi kewirausahaan  
Keberanian mengambil risiko serta ketekunan dalam menghadapi tantangan.
4. Dukungan teknologi  
Pemanfaatan teknologi *digital* untuk efisiensi operasional dan pemasaran.
5. Modal sosial  
Jejaring bisnis yang memperluas peluang pasar dan kolaborasi.

### **2.2.3. Indikator Keberhasilan Bisnis**

Keberhasilan usaha pada dasarnya mencerminkan keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. UMKM yang mampu menunjukkan keberhasilan akan semakin kuat posisinya sebagai tulang punggung perekonomian sekaligus memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Menurut Syamsuri *et al.* (2021), indikator keberhasilan bisnis yang digunakan

dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek yang relevan untuk menilai tingkat keberhasilan usaha.

1. Laba:  
Menggambarkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan sebagai hasil dari aktivitas bisnis.
2. Daya saing:  
Kemampuan usaha untuk bertahan dan unggul dibandingkan pesaing di pasar.
3. Keterampilan:  
Kompetensi pemilik maupun tenaga kerja dalam mengelola usaha secara efektif dan inovatif.
4. Citra baik:  
Persepsi positif masyarakat atau pelanggan terhadap usaha, yang mendukung keberlanjutan bisnis.
5. Pertumbuhan karyawan:  
Peningkatan jumlah tenaga kerja mencerminkan bahwa suatu usaha mengalami perkembangan dan memerlukan tambahan sumber daya manusia guna meningkatkan efektivitas serta produktivitas kerja

## **2.3. Sikap Kewirausahaan**

### **2.3.1. Pengertian Sikap Kewirausahaan**

Sikap merupakan konstruksi psikologis yang menggambarkan kecenderungan individu dalam merespons objek, orang, atau peristiwa secara konsisten, baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun konatif (Simbolin, 2021). Sikap mencerminkan evaluasi individu yang terorganisasi dan relatif stabil terhadap suatu objek sosial, sehingga dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku. Ratten (2023) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan hal baru (kreasi) sekaligus menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi), dengan tujuan utama untuk mencapai kesejahteraan individu serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Definisi ini menekankan bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan

dengan penciptaan usaha, tetapi juga dengan kontribusi sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Berdasarkan pemahaman mengenai sikap dan kewirausahaan, dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan merupakan kajian yang mencakup pandangan, kecenderungan untuk bertindak, serta pola perilaku dalam menjalankan peran sebagai wirausaha. Dalam konteks penelitian ini, sikap kewirausahaan dipahami sebagai kesiapan mental seorang wirausaha untuk merespon lingkungan sosial dan ekonominya, baik dalam bentuk respon positif, netral, maupun negatif, terhadap tindakan dan perilaku kewirausahaan.

### **2.3.2. Komponen Sikap kewirausahaan**

Sikap kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi niat dan perilaku individu dalam memulai serta mengembangkan usaha. Konsep ini merujuk pada kecenderungan psikologis seseorang untuk merespons peluang, risiko, dan tantangan bisnis dengan cara tertentu. Menurut Pravitasari *et al.* (2024), sikap kewirausahaan terbentuk dari keyakinan, emosi, dan predisposisi perilaku yang mendorong individu untuk mengambil inisiatif serta berinovasi. Definisi ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan tidak hanya terkait dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup motivasi internal dan cara individu memandang dunia usaha.

Menurut Bhinder & Kaur (2025) komponen sikap kewirausahaan pada umumnya dijelaskan melalui tiga dimensi utama, yaitu:

1. Komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan dan pemahaman individu mengenai kewirausahaan, termasuk pengetahuan tentang risiko dan peluang bisnis.
2. Komponen afektif mencerminkan perasaan atau emosi yang menyertai sikap terhadap kewirausahaan, seperti semangat, keberanian, dan optimisme.
3. Komponen konatif atau perilaku berkaitan dengan kecenderungan bertindak, seperti mengambil risiko, berinovasi, dan mengimplementasikan ide bisnis.

### 2.3.3. Indikator Sikap Kewirausahaan

Menurut Karibera *et al.* (2023), terdapat empat indikator yang digunakan untuk menilai atau mengukur sikap kewirausahaan:

1. Penuh percaya diri:  
Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengambil keputusan dan menjalankan usaha.
2. Proaktif:  
Kemampuan untuk bertindak cepat, kreatif, dan proaktif dalam melihat serta memanfaatkan peluang.
3. Memiliki jiwa kepemimpinan:  
Kemampuan mengarahkan, memotivasi, dan mengelola tim untuk mencapai tujuan usaha.
4. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan:  
Kesediaan menghadapi tantangan usaha dengan mempertimbangkan potensi kerugian dan keuntungan secara matang.

## 2.4. Literasi Keuangan

### 2.4.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dalam penelitian Negi & Jaiswal (2024) menyebutkan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta kesadaran terhadap risiko. Definisi ini menekankan bahwa literasi keuangan bukan hanya kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan penting dalam membangun ketahanan ekonomi individu.

Selain itu, literatur terbaru menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor krusial dalam menghadapi kompleksitas sistem keuangan modern. Sethi *et al.* (2025) menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat meningkatkan kerentanan terhadap masalah utang, penipuan, maupun kesulitan finansial.

Sementara itu, Saputro *et al.* (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya relevan bagi individu, tetapi juga penting bagi mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat umum dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam mewujudkan perilaku keuangan yang sehat dan inklusif di era *digital* saat ini.

#### **2.4.2. Faktor Faktor Mempengaruhi Literasi Keuangan**

literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik individu maupun kondisi lingkungan. Rehman & Mia (2024) menjelaskan bahwa faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan memiliki peran signifikan dalam membentuk tingkat literasi keuangan seseorang. Susanti (2021) juga menegaskan bahwa faktor sosial ekonomi, termasuk pendapatan dan status pekerjaan, turut berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan. Dengan demikian, pemahaman literasi keuangan tidak hanya terkait dengan aspek pengetahuan, melainkan juga dipengaruhi oleh latar belakang individu secara menyeluruh.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi literasi keuangan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pendidikan:

Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang memiliki literasi keuangan yang baik.

2. Pendapatan:

Tingkat pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan akses terhadap layanan keuangan.

3. Jenis Kelamin:

Penelitian menunjukkan adanya kesenjangan literasi antara laki-laki dan Perempuan.

4. Pengalaman Keuangan:

Individu dengan pengalaman investasi atau tabungan lebih cenderung membaca secara finansial.

#### 5. Lingkungan Sosial dan Budaya:

Norma budaya dan pengaruh keluarga turut membentuk sikap keuangan.

### 2.4.3. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Anindia *et al.* (2025) terdapat empat indikator yang digunakan untuk menilai atau mengukur Literasi Keuangan:

#### 1. Pengetahuan keuangan dasar:

Mencakup pemahaman mengenai konsep-konsep sederhana dalam keuangan, seperti arus kas, bunga, inflasi, dan nilai uang. Pemahaman ini menjadi landasan penting bagi individu dalam mengelola keuangan sehari-hari. Tanpa pengetahuan dasar, seseorang berisiko salah dalam membuat keputusan keuangan. Oleh karena itu, literasi dimulai dari penguasaan konsep dasar ini.

#### 2. Pengelolaan keuangan:

Adalah kemampuan menyusun anggaran serta mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan baik. Individu yang memiliki keterampilan ini mampu mengontrol keuangan agar sesuai kebutuhan dan tujuan. Pengelolaan yang baik membantu menghindari pemborosan dan meningkatkan efisiensi. Hal ini menjadi faktor penting untuk mencapai stabilitas keuangan pribadi.

#### 3. Pengelolaan kredit atau utang:

Mengacu pada keterampilan menggunakan pinjaman secara bijak. Individu perlu memahami cara membayar cicilan tepat waktu serta menghindari penumpukan utang. Jika utang tidak dikelola dengan baik, beban keuangan akan semakin berat. Oleh karena itu, pengendalian kredit menjadi indikator penting literasi keuangan.

## 2.5. *Financial Technology*

### 2.5.1. Pengertian *Financial Technology*

*Financial technology* merupakan inovasi sistem keuangan berbasis *digital* yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi transaksi bisnis. Dalam

UMKM sektor kuliner di Bandar Lampung, *fintech* berperan penting dalam mempercepat proses pembayaran, memperluas akses pembiayaan melalui *platform peer-to-peer lending*, serta meningkatkan daya saing melalui pemasaran *digital* dan layanan pembayaran nontunai. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan serta peningkatan pendapatan pelaku usaha kuliner karena mempermudah transaksi, mengurangi biaya operasional, dan mempercepat perputaran modal (Tantri *et al.*, 2024). Dengan demikian, penerapan teknologi finansial menjadi kunci bagi pelaku usaha kuliner di Bandar Lampung untuk beradaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen dan memperkuat keberhasilan bisnis di era *digital*.

*Financial technology* berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis karena memberikan kemudahan akses pembiayaan, efisiensi transaksi, serta peningkatan inklusi keuangan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui layanan *digital* seperti pembayaran elektronik, pinjaman daring, dan platform investasi, *fintech* membantu pelaku UMKM mengatasi keterbatasan modal serta memperluas jangkauan pasar. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis dengan mempercepat arus kas serta mengoptimalkan keputusan keuangan berbasis data *digital* (Nurwulandari, 2023). Selain itu, integrasi *fintech* dengan literasi keuangan dan inovasi *digital* juga memperkuat daya saing usaha, khususnya di sektor kuliner yang sangat bergantung pada kecepatan layanan dan fleksibilitas transaksi (R. Lubis *et al.*, 2023).

### **2.5.2. Klasifikasi *Financial Technology***

*Financial technology* menyediakan berbagai produk dan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, *Financial technology* terbagi menjadi empat kategori (Maulida, 2020), yaitu:

1. *Peer-to-Peer Lending (P2P)* dan *Crowdfunding Peer-to-peer lending*. merupakan layanan yang menyediakan akses pinjaman modal secara *digital*, seperti Kredivo, Akulaku, UangTeman, dan *KoinWorks*. Sementara

itu, *crowdfunding* berfungsi sebagai sarana penggalangan dana melalui platform *digital*, misalnya KitaBisa.com, *Wecare.id*, dan Likuid.

2. *Market Aggregator*.

Kategori ini mencakup layanan yang mengumpulkan serta menyajikan data keuangan dari berbagai sumber, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan perbandingan dan memilih produk maupun layanan keuangan. Contoh platform dalam sektor ini antara lain Cermati.com, CekAja.com, dan Kreditpedia.

3. *Risk and Investment Management*.

*Financial technology* juga berperan dalam membantu perencanaan serta pemantauan kondisi keuangan berbasis *digital*. Layanan ini mencakup aplikasi perencanaan keuangan dan investasi seperti Finansialku, Bibit, Bareksa, dan Ajaib.

4. *Payment, Clearing, dan Settlement*.

Pada sektor ini, *financial technology* berfungsi sebagai sarana dompet *digital* sekaligus media pembayaran elektronik. Beberapa contoh yang populer digunakan adalah *GoPay*, *OVO*, Dana, *Flip*, *ShopeePay*, Jenius, Sakuku, dan *Payfazz*.

### 2.5.3. Indikator *Financial Technology*

Berdasarkan pendapat Marisa (2022), terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur penggunaan *financial technology*, yaitu sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan

Persepsi kemudahan menggambarkan sejauh mana pengguna menilai teknologi finansial mudah dipahami dan dioperasikan. Bagi pelaku UMKM, kemudahan ini meningkatkan ketertarikan dalam penggunaan teknologi keuangan serta memungkinkan mereka lebih fokus pada pengembangan usaha tanpa terbebani oleh kerumitan sistem.

2. Daya guna

Daya guna dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari pemanfaatan teknologi sesuai dengan tujuan penggunaannya. Suatu

teknologi dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan kecepatan proses transaksi, memudahkan dalam pencatatan keuangan, serta mendukung pengelolaan kegiatan operasional dengan lebih efisien.

### 3. Risiko.

Potensi kerugian yang mungkin dialami pengguna ketika memanfaatkan layanan *fintech*. Risiko dapat berupa keamanan data, penipuan, atau ketidakpastian sistem. Oleh karena itu, pengguna perlu memahami serta mengantisipasi risiko tersebut sebelum menggunakan layanan.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Melalui penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa studi yang relevan dengan topik penelitian ini, antara lain:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Wilani (2022)	Pengaruh Kreativitas, Sikap Kewirausahaan, dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Keberhasilan Usaha dengan Pengetahuan Kewirausahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi di Universitas Harapan Medan)	<b>Variabel X:</b> Kreativitas, sikap kewirausahaan, dan <i>self-efficacy</i>  <b>Variabel Y:</b> Keberhasilan usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas, sikap kewirausahaan, dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh ketiga faktor tersebut. Variabel-variabel ini mampu menjelaskan sekitar 56-62% variasi keberhasilan usaha, menegaskan pentingnya pengembangan aspek tersebut untuk meningkatkan keberhasilan usaha.
2	Windiastuti (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inovasi <i>Digital</i> terhadap Kinerja UMKM	<b>Variabel X:</b> Literasi keuangan, inovasi <i>digital</i>  <b>Variabel Y:</b> Kinerja UMKM	Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam mengelola modal, mencatat keuangan, dan menghindari risiko,

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				sementara inovasi <i>digital</i> memperluas jangkauan pemasaran. Kombinasi keduanya terbukti meningkatkan efisiensi usaha dan profitabilitas secara signifikan, dengan kontribusi sebesar 60,6% terhadap variasi kinerja UMKM
3	Syamsuri (2021)	Kreativitas dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Opak di Desa Pegajahan Pada Masa Pandemi COVID-19	<b>Variabel X:</b> kreativitas dan kemampuan kewirausahaan  <b>Variabel Y:</b> Keberhasilan usaha	Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan kemampuan kewirausahaan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha opak di Desa Pegajahan. Kedua variabel tersebut menjelaskan sekitar 66,7% hingga 68,6% dari variabilitas keberhasilan usaha. Hasil ini menegaskan pentingnya faktor kreativitas dan kewirausahaan dalam meningkatkan keberhasilan usaha kecil, terutama selama masa pandemi COVID-19.
4	Sari & Arifin (2023)	Pengaruh <i>Financial technology Adoption Capability</i> , Dan <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Business Sustainability</i>	<b>Variabel X:</b> Adopsi <i>fintech</i> , literasi keuangan  <b>Variabel Y:</b> <i>Business Sustainability</i>	Penelitian ini menemukan bahwa adopsi <i>fintech</i> mempercepat proses pembayaran, mempermudah pencatatan transaksi, dan memperluas akses pasar. Literasi keuangan yang baik mendukung kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan dari penggunaan <i>fintech</i> tersebut. Kombinasi ini terbukti memperkuat keberlanjutan bisnis UMKM, terutama di era <i>digital</i>
5	Ritonga (2020)	Pengaruh Sikap Kewirausahaan	<b>Variabel X:</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Produsen Sepatu di Cibaduyut	Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha  <b>Variabel Y:</b> Keberhasilan usaha	sikap kewirausahaan dan kompetensi secara signifikan mempengaruhi keberhasilan usaha produsen sepatu di Cibaduyut, dengan kontribusi sebesar 66,8%. Sikap kewirausahaan berpengaruh langsung sebesar 5,5% dan tidak langsung melalui kompetensi sebesar 10,2%, sementara kompetensi berpengaruh langsung sebesar 41% dan tidak langsung melalui sikap sebesar 10,2%. Secara keseluruhan, kedua variabel ini sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan usaha kecil di industri sepatu tersebut.
6	Nopiyani & Indiani, (2023)	Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	<b>Variabel X:</b> Sikap keuangan, perilaku keuangan, literasi keuangan  <b>Variabel Y:</b> Kinerja UMKM	Penelitian ini menegaskan bahwa sikap positif dalam mengelola keuangan (seperti kedisiplinan menabung dan investasi) serta literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM. Perilaku keuangan juga memperkuat hubungan tersebut, sehingga UMKM lebih siap menghadapi tantangan pasar dan meningkatkan daya saing
7	Handayani (2017)	Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar di Kota Bandung	<b>Variabel X:</b> Sikap Kewirausahaan, dan Proses Inovasi  <b>Variabel Y:</b> Keberhasilan Usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan dan proses inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Rumah Batik Komar, Bandung. Kedua variabel tersebut memiliki kontribusi sebesar 63.4% terhadap keberhasilan

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				usaha. Disarankan agar pengusaha meningkatkan keberanian mengambil risiko dan inovasi untuk mencapai keberhasilan maksimal.
8	Putri (2022)	Literasi Keuangan Syariah dan keberlanjutan UMKM	<b>Variabel X:</b> Literasi keuangan syariah  <b>Variabel Y:</b> keberlanjutan UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman UMKM terhadap literasi keuangan syariah, seperti pengelolaan zakat, pembiayaan syariah, dan akad investasi, berdampak positif terhadap strategi bisnis yang berkelanjutan. Literasi syariah juga mendorong perilaku keuangan yang lebih etis dan meningkatkan kepercayaan konsumen, yang pada akhirnya memperkuat daya saing dan kinerja UMKM
9	Amanda & Nawawi (2024)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha	<b>Variabel X:</b> Jiwa kewirausahaan dan Inovasi  <b>Variabel Y:</b> Keberhasilan usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Wirausahawan yang inovatif dan kreatif mampu meningkatkan peluang dan daya saing bisnisnya. Pengembangan kedua faktor ini penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha, terutama di UKM.
10	Utami (2023)	<i>Analysis of Financial Technology and Financial Literacy among MSMEs</i>	<b>Variabel X:</b> <i>Fintech</i> , literasi keuangan  <b>Variabel Y:</b> Keberhasilan Usaha	Studi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan <i>fintech</i> (seperti pinjaman <i>online</i> resmi, <i>e-wallet</i> , dan layanan pembayaran <i>digital</i> ) memperluas akses modal bagi UMKM dan mengurangi hambatan birokrasi. Literasi keuangan melengkapi aspek ini dengan kemampuan pengelolaan

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				pinjaman yang sehat. Hasilnya, keberhasilan bisnis UMKM lebih stabil, efisien, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama menyoroti faktor internal seperti sikap kewirausahaan dan literasi keuangan, serta faktor eksternal berupa pemanfaatan teknologi, yang terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan maupun kinerja usaha. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa UMKM membutuhkan kombinasi keterampilan kewirausahaan, pengelolaan keuangan yang baik, serta kemampuan beradaptasi dengan inovasi *digital* untuk menjaga keberlanjutan bisnisnya.

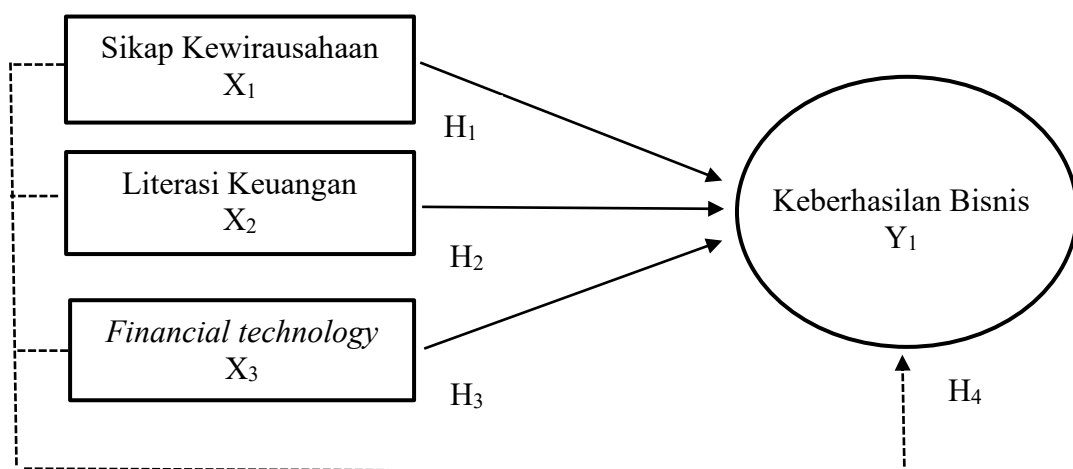
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan objek penelitian yang dipilih. Penelitian ini menggabungkan sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan *financial technology* dalam satu model pengaruh terhadap keberhasilan bisnis, yang belum banyak dikaji secara bersamaan. Selain itu, objek penelitian difokuskan pada UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih fokus pada UMKM kuliner di Kota Bandar Lampung adalah karena ingin mengetahui sejauh mana sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan pemanfaatan *financial technology* dapat memengaruhi keberhasilan bisnis di sektor ini, mengingat tingginya persaingan usaha kuliner.

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Sikap kewirausahaan merupakan pola pikir dan perilaku yang mencerminkan keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, serta keuletan, sehingga mampu mendorong pelaku usaha menciptakan peluang dan meningkatkan daya saing. Di sisi lain, literasi keuangan berperan penting dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan mengelola keuangan agar pelaku UMKM dapat

mengatur modal, merencanakan anggaran, dan membuat keputusan investasi yang tepat. Selanjutnya, pemanfaatan *financial technology* membantu memperluas akses layanan keuangan secara *digital*, mempermudah transaksi, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha. Ketiga faktor tersebut diyakini memiliki kontribusi dalam mewujudkan keberhasilan bisnis, yang tercermin dari pencapaian laba, daya saing, keterampilan manajerial, serta citra positif perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka model penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : Data diolah 2026

**Gambar 2.1. Model kerangka Pemikiran**

Keterangan:

—————▶ = Secara Parsial

- - - - -▶ = Secara Simultan

## 2.8. Hubungan antar Variabel

### 2.8.1. Hubungan Sikap Kewirausahaan dengan Keberhasilan Bisnis

Sikap kewirausahaan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan bisnis karena mencerminkan orientasi pelaku usaha terhadap inovasi, pengambilan risiko, dan pencarian peluang. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang moderat antara sikap kewirausahaan dengan tingkat keberhasilan bisnis, di mana indikator sikap seperti dorongan berprestasi dan perilaku inovatif berkontribusi langsung pada kemampuan bisnis untuk berkembang dan bersaing (Gebremeskel, 2021). Dengan kata lain, semakin positif sikap kewirausahaan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan bisnis yang dijalankan mencapai keberhasilan. Hal ini relevan bagi konteks usaha kecil maupun menengah karena sikap kewirausahaan mendorong pengusaha untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar.

Keterkaitan ini dapat dijelaskan melalui teori kontingensi yang menekankan bahwa efektivitas organisasi atau bisnis tidak ditentukan hanya oleh faktor internal, tetapi juga oleh kesesuaian antara variabel internal (misalnya sikap kewirausahaan) dan kondisi eksternal. Dalam konteks penelitian, sikap kewirausahaan berfungsi sebagai faktor internal yang memungkinkan pelaku usaha menyesuaikan strategi bisnisnya dengan kondisi lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan bisnis bukan hanya hasil dari modal atau strategi yang diterapkan, tetapi juga sejauh mana sikap kewirausahaan mampu mengakomodasi dinamika lingkungan yang berubah-ubah sesuai prinsip kontingensi (Gebremeskel, 2021).

### **2.8.2. Hubungan Literasi Keuangan dengan Keberhasilan Bisnis**

Literasi keuangan berhubungan erat dengan keberhasilan bisnis karena kemampuan pengusaha dalam mengelola keuangan menentukan efektivitas pengambilan keputusan strategis, pengendalian arus kas, hingga perencanaan investasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan, bersama dengan literasi kewirausahaan dan literasi *digital*, berkontribusi signifikan terhadap kreativitas dan kesuksesan UMKM, terutama dalam menghadapi dinamika persaingan dan perubahan pasar (Hasan *et al.*, 2024). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang pelaku usaha, semakin besar peluangnya untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien.

Keterkaitan ini dapat dijelaskan melalui teori kontingensi yang menekankan bahwa efektivitas bisnis tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh

kesesuaian antara karakteristik internal (seperti literasi keuangan) dengan kondisi eksternal bisnis. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berfungsi sebagai kemampuan internal yang memungkinkan pelaku usaha menyesuaikan strategi manajemen keuangan dengan situasi pasar, ketersediaan modal, maupun perubahan regulasi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kesuksesan bisnis bergantung pada sejauh mana pemilik usaha dapat mengintegrasikan keterampilan literasi keuangan dengan faktor Kontingensi eksternal yang dihadapinya (Utomo *et al.*, 2020)

### **2.8.3. Hubungan *Financial Technology* dengan Keberhasilan Bisnis**

*Financial technology* memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan bisnis karena mempermudah akses terhadap layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperluas peluang pembiayaan. Studi terbaru menegaskan bahwa pemanfaatan *fintech* dalam sektor usaha, khususnya UMKM, mampu meningkatkan daya saing, mempercepat arus kas, dan mengurangi hambatan dalam pengelolaan keuangan sehingga berkontribusi langsung terhadap keberhasilan bisnis (Pacheco-Cubillos *et al.*, 2024). Dengan adanya *fintech*, pelaku usaha tidak hanya lebih cepat dalam beradaptasi dengan kebutuhan pasar tetapi juga memiliki fleksibilitas lebih baik dalam mengelola risiko dan melakukan inovasi bisnis.

Hubungan ini dapat dijelaskan menggunakan teori kontingensi yang menyatakan bahwa efektivitas suatu organisasi sangat bergantung pada kesesuaian antara faktor internal dan kondisi eksternal. Dalam konteks *fintech*, keberhasilan bisnis ditentukan oleh sejauh mana perusahaan mampu menyesuaikan penggunaan teknologi keuangan dengan lingkungan eksternal seperti regulasi, perkembangan teknologi, dan kebutuhan konsumen. Dengan kata lain, teknologi finansial menjadi faktor internal yang memperkuat kemampuan adaptasi bisnis terhadap dinamika eksternal, sehingga meningkatkan peluang kesuksesan sesuai dengan prinsip teori kontingensi (Naidu *et al.*, 2023).

## 2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2019). Dengan merujuk pada uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, serta kerangka pemikiran yang telah disajikan mengenai pengaruh sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap keberhasilan bisnis, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Ho<sub>1</sub> : Sikap kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis.
- Ha<sub>1</sub> : Sikap kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis.
- Ho<sub>2</sub> : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis.
- Ha<sub>2</sub> : Literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis.
- Ho<sub>3</sub> : *Financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis.
- Ha<sub>3</sub> : *Financial technology* secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis.
- Ho<sub>4</sub> : Sikap kewirausahaan, literasi keuangan dan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis.
- Ha<sub>4</sub> : Sikap kewirausahaan, literasi keuangan dan *financial technology* secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *asosiatif* dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif didasarkan pada paradigma *positivisme* dan digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu. Dalam penerapannya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Umumnya, penelitian kuantitatif melibatkan sampel yang dipilih secara acak sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi asal (Sugiyono, 2019). Sementara itu, penelitian *asosiatif* memiliki tujuan utama untuk menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih variabel, sehingga dari hubungan tersebut dapat dibangun teori yang berfungsi menjelaskan, memprediksi, sekaligus mengendalikan suatu fenomena atau gejala yang diteliti (Sodik, 2019).

#### **3.2. Sumber Data**

##### **3.2.1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian, mencakup sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, serta dokumen perusahaan yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Data ini diperoleh peneliti langsung dari responden, bukan dari hasil pengumpulan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan dari para pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen penelitian, dengan jumlah pelaku UMKM sebanyak 100 yang tersebar di 20 kecamatan di Kota Bandar Lampung.

### 3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi pendukung yang bersumber dari literatur, artikel, maupun referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, *e-book*, artikel, serta sumber lain yang mendukung analisis variabel yang diteliti.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2025 sebanyak 60.696 unit usaha.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Kecamatan	Usaha			Jumlah UMKM	Persentase (%)
		Mikro	Kecil	Menengah		
1	Tanjung Karang Pusat	3.209	895	342	4.446	7%
2	Tanjung Karang Timur	1.806	715	246	2.767	5%
3	Tanjung Karang Barat	1.697	795	241	2.733	5%
4	Kedaton	2.009	847	309	3.165	5%
5	Rajabasa	1.764	716	270	2.750	5%
6	Tanjung Senang	1.597	791	326	2.714	4%
7	Sukarame	1.899	917	267	3.083	5%
8	Sukabumi	1.736	679	316	2.731	4%
9	Panjang	2.179	918	268	3.365	6%
10	Teluk Bentung Selatan	1.827	799	236	2.862	5%
11	Teluk Bentung Barat	1.660	656	220	2.536	4%
12	Teluk Bentung Utara	2.031	637	291	2.959	5%
13	Kemiling	2.853	857	232	3.941	6%
14	Teluk Bentung Timur	1.514	789	301	2.604	4%
15	Enggal	1.818	947	240	3.005	5%
16	Bumi Waras	1.926	687	271	2.886	5%
17	Way halim	2.266	685	266	3.217	5%
18	Kedamaian	1.952	733	287	2.972	5%
19	Labuhan Ratu	2.236	827	257	3.320	5%
20	Langkapura	1.657	722	261	2.640	4%
<b>Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</b>					<b>60.696</b>	<b>100%</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung 2025

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan diambil melalui prosedur khusus, sehingga keberadaannya harus dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik ini termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Alasan penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria khusus yang ditetapkan, yaitu:

1. UMKM yang bergerak pada subsektor kuliner di Bandar Lampung
2. Telah memanfaatkan teknologi keuangan *digital* seperti *QRIS*, *e-wallet* dan *mobile banking*

Mengingat populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 unit usaha sehingga tergolong besar, maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

#### Rumus 3.1. Rumus Slovin

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Tingkat toleransi terhadap kesalahan dalam pengambilan sampel ditetapkan sebesar 10%.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2025, jumlah UMKM yang beroperasi di Kota Bandar Lampung tercatat sebanyak 60.696 unit usaha. Oleh karena itu, populasi penelitian ditetapkan sebesar  $N = 60.696$ . Dengan menetapkan tingkat kesalahan ( $e$ ) sebesar 10%, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{60.696}{1 + 60.696 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{60.696}{1 + 60.696 \cdot 0.01}$$

$$n = \frac{60.696}{1 + 606.96}$$

$$n = \frac{60.696}{607.96}$$

$$n = 99,83$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan adalah 99,83. Angka tersebut kemudian dibulatkan sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden, yang berasal dari pelaku UMKM sub sektor kuliner di 20 kecamatan Kota Bandar Lampung.

### 3.4. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditetapkan peneliti untuk ditelaah, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dipahami sebagai objek yang menjadi fokus pengamatan penelitian, yang kerap pula disebut sebagai faktor yang memengaruhi maupun gejala yang hendak diteliti.

#### 1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu sikap kewirausahaan yang disimbolkan dengan (X1), literasi keuangan yang disimbolkan dengan (X2), dan *financial technology* yang disimbolkan dengan (X3). Variabel sikap kewirausahaan diukur melalui indikator Penuh percaya diri, proaktif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan. Variabel literasi keuangan diukur dengan

indikator dasar keuangan, kemampuan mengelola keuangan, pengelolaan kredit atau utang. Sedangkan variabel *financial technology* diukur berdasarkan indikator kemudahan pengguna, daya guna, serta risiko dalam penggunaannya.

## 2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau muncul sebagai akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel ini umumnya menggambarkan kondisi yang ingin dijelaskan dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah keberhasilan bisnis yang disimbolkan dengan (Y). Keberhasilan bisnis diukur melalui indikator pertumbuhan laba, daya saing, keterampilan, dan citra baik.

### 3.4.1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah uraian teoritis yang digunakan untuk menjelaskan secara umum makna dari suatu variabel.

#### 1 Keberhasilan Bisnis

Bisnis merupakan aktivitas yang terstruktur dan berorientasi pada penciptaan nilai melalui pertukaran barang atau jasa, dengan tujuan memperoleh keuntungan maupun keberlanjutan jangka Panjang. Keberhasilan bisnis merupakan konsep multidimensional yang merujuk pada pencapaian tujuan organisasi melalui kombinasi aspek keuangan, operasional, maupun non-finansial. Keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan perusahaan menciptakan nilai berkelanjutan bagi *stakeholder*. (Edith Ebele Agu *et al.*, 2024).

#### 2 Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan merupakan kajian yang mencakup pandangan, kecenderungan untuk bertindak, serta pola perilaku dalam menjalankan peran sebagai wirausaha. Dalam konteks penelitian ini, sikap kewirausahaan dipahami sebagai kesiapan mental seorang wirausaha untuk merespon lingkungan sosial dan ekonominya, baik dalam bentuk respon positif, netral, maupun negatif, terhadap tindakan dan perilaku kewirausahaan. (Simbolin, 2021) & (Ratten, 2023)

### 3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraannya. Literasi keuangan mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta kesadaran terhadap risiko. (Negi & Jaiswal, 2024)

### 4 *Financial Technology*

*Financial technology* merupakan inovasi sistem keuangan berbasis digital yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi transaksi bisnis. *financial technology* berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis karena memberikan kemudahan akses pembiayaan, efisiensi transaksi, serta peningkatan inklusi keuangan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (Tantri *et al.*, 2024)

#### 3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel merupakan segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan dirumuskan dalam bentuk operasional sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Variabel Operasional Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
1	Sikap Kewirausahaan (Karibera <i>et al.</i> , 2023)	Sikap kewirausahaan adalah pandangan, kecenderungan bertindak, dan perilaku wirausaha yang mencerminkan kesiapan mental dalam merespon	Percaya diri	1. Memiliki rasa percaya diri penting dalam mengelola usaha.	Likert 1-5
			Proaktif	2. Selalu berinisiatif mencari peluang baru dapat membantu	

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
		lingkungan sosial maupun ekonomi secara positif, netral, atau negatif.		pengembangan usaha.	
			Berjiwa kepemimpinan	3. Jiwa kepemimpinan dibutuhkan agar usaha dapat berjalan dengan baik.	
			Berani mengambil risiko	4. Keberanian mengambil risiko terukur untuk kemajuan usaha.	
2	Literasi Keuangan (Anindia Dwitri & Sugeng Pradikto, 2025)	Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan, mencakup pemahaman konsep dasar, anggaran, tabungan, serta kesadaran risiko.	Pengetahuan keuangan dasar	1. Mencatat pemasukan, pengeluaran penting untuk usaha	Likert 1-5
			Pengelolaan keuangan	2. Menyusun anggaran membantu mengontrol keuangan.	
			Pengelolaan kredit atau utang	3. Mengatur pembayaran utang tepat waktu menjaga stabilitas usaha.	
3	<i>Financial Technology</i> (Tantri <i>et al.</i> , 2024)	<i>Financial technology</i> merupakan inovasi sistem keuangan berbasis <i>digital</i> yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan	Kemudahan penggunaan	1. Teknologi keuangan digital mudah dilakukan. 2. Pencatatan transaksi usaha melalui teknologi keuangan digital. 3. Keuangan digital mempermudah proses pembayaran.	Likert 1-5
			Daya guna	4. Teknologi keuangan digital membantu proses	

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
		transparansi transaksi bisnis		5. Teknologi keuangan digital membantu membuat pencatatan teratur	
			Risiko	6. Teknologi keuangan digital dapat membantu mengurangi risiko 7. Kemampuan menghadapi risiko penting dimiliki saat menggunakan sistem	
4	Keberhasilan Bisnis (Syamsuri <i>et al.</i> , 2021).	Keberhasilan bisnis adalah pencapaian tujuan organisasi melalui aspek keuangan, operasional, dan non-finansial, yang mencakup profitabilitas serta kemampuan menciptakan nilai berkelanjutan bagi <i>stakeholder</i> .	Laba	1. Keuntungan mencerminkan keberhasilan usaha.	Likert 1-5
			Daya saing	2. Daya saing menunjukkan kekuatan bisnis.	
			Keterampilan	3. Tim terampil berperan dalam sukses usaha.	
			Citra baik	4. Reputasi baik menandakan keberhasilan usaha.	
			Perkembangan karyawan	5. Peningkatan jumlah tenaga kerja mencerminkan bahwa suatu usaha mengalami perkembangan	

Sumber : Data diolah 2026

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengumpulkan informasi. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang berfungsi untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Penggunaan skala likert memungkinkan setiap variabel penelitian dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban yang diberikan pada instrumen skala likert memiliki tingkatan penilaian mulai dari yang sangat positif hingga yang sangat negatif. Untuk kepentingan penelitian kuantitatif, tingkatan jawaban tersebut selanjutnya dapat diberi skor dengan rentang nilai tertentu.

**Tabel 3.3 Model Skala Likert**

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiono 2019*

### 3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh informasi dari responden atau sumber data terkumpul. Proses analisis ini meliputi beberapa tahapan, antara lain mengelompokkan data sesuai variabel dan karakteristik responden, melakukan tabulasi berdasarkan variabel, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, menghitung hasil guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Statistical and Service Solution* (SPSS) versi 26.

### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berfungsi untuk mengolah data dengan cara menjelaskan atau menampilkan informasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Analisis ini bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai data hasil kuesioner yang mencerminkan karakteristik tertentu dari para responden.

### 3.6.2. Uji Instrumen

#### 3.6.2.1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya (Budi, 2021). Kuesioner dinyatakan valid apabila setiap pernyataannya mampu mewakili variabel yang diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment*, berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

#### Rumus 3.2. Rumus Uji Validitas

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien validitas
- $n$  : banyaknya subjek
- $x$  : nilai pembanding
- $y$  : nilai dari yang akan dicari validitasnya

Kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
2. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid (*invalid*).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS versi 26, yaitu dengan menguji setiap butir pernyataan pada masing-masing

variabel. Proses *pre-test* dilaksanakan terhadap 30 responden, dengan  $r_{\text{tabel}}$  yang ditetapkan sebesar 0,361. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dibandingkan  $r_{\text{tabel}}$ . Adapun hasil pengolahan koefisien validitas untuk tiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut.

### 1. Variabel Sikap Kewirausahaan

Hasil pengujian yang telah dilaksanakan dengan bantuan program IBM SPSS menunjukkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Uji Validitas Sikap Kewirausahaan**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	.627	0,361	Valid
X1.2	.796		Valid
X1.3	.768		Valid
X1.4	.734		Valid

*Sumber : Data diolah 2026*

Tabel 3.4 memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel sikap kewirausahaan memenuhi kriteria valid. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji validitas di mana nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Pada penelitian ini,  $r_{\text{tabel}}$  ditetapkan sebesar 0,361, sehingga setiap pernyataan dalam variabel sikap kewirausahaan dapat dianggap konsisten dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 2. Variabel Literasi Keuangan

Hasil pengujian yang telah dilaksanakan dengan bantuan program IBM SPSS menunjukkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Uji Validitas Literasi Keuangan**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	.743	0,361	Valid
X2.2	.853		Valid
X2.3	.677		Valid

*Sumber : Data diolah 2026*

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dinyatakan valid pada seluruh item pernyataan. Keputusan ini didasarkan pada nilai  $r_{\text{hitung}}$  yang melampaui  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361. Dengan demikian, setiap pernyataan dalam variabel literasi keuangan dapat dipertanggungjawabkan keandalannya serta sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

### 3. Variabel *Financial Technology*

Hasil pengujian yang telah dilaksanakan dengan bantuan program IBM SPSS menunjukkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Uji Validitas *Financial Technology***

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	.746	0,361	Valid
X3.2	.740		Valid
X3.3	.705		Valid
X3.4	.723		Valid
X3.5	.794		Valid
X3.6	.767		Valid
X3.7	.721		Valid

Sumber : Data diolah 2026

Tabel 3.6 menegaskan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel *financial technology* lolos kriteria validitas. Hal ini terlihat dari nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361. Oleh karena itu, setiap item yang disusun dalam variabel *financial technology* dapat dinilai valid dan relevan untuk mendukung penelitian.

### 4. Variabel Keberhasilan Bisnis

Hasil pengujian yang telah dilaksanakan dengan bantuan program IBM SPSS menunjukkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Uji Validitas Keberhasilan Bisnis**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	.620	0,361	Valid
Y1.2	.837		Valid
Y1.3	.679		Valid
Y1.4	.839		Valid
Y1.5	.888		Valid

Sumber : Data diolah 2026

Tabel 3.7 memperlihatkan bahwa item pernyataan pada variabel keberhasilan bisnis juga memenuhi kriteria valid. Hasil uji menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  yang melebihi  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Dengan hasil tersebut, setiap pernyataan pada variabel keberhasilan bisnis dianggap dapat diandalkan dan sesuai digunakan dalam penelitian ini.

### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi hasil suatu instrumen pengukuran yang dianggap dapat dipercaya serta bebas dari kesalahan pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana butir-butir pertanyaan atau pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara stabil. Metode yang umum digunakan adalah membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan standar tingkat signifikansi yang ditetapkan. Nilai ambang batas reliabilitas biasanya ditentukan pada kisaran 0,5; 0,6; hingga 0,7, menyesuaikan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan (Budi, 2021). Kriteria dalam pengujian reliabilitas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih > daripada batas signifikansi yang ditetapkan, maka instrument penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang baik.
2. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's alpha* lebih < dibandingkan instrument signifikansi tersebut, maka instrument dinilai tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini mencakup variabel sikap kewirausahaan, literasi keuangan, serta teknologi finansial yang berhubungan dengan keberhasilan usaha. Uji reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan data dari 30 responden sebagai sampel awal.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
Sikap Kewirausahaan	.706	Reliabel
Literasi Keuangan	.616	
<i>Financial Technology</i>	.860	
Keberhasilan Bisnis	.822	

Sumber : Data diolah 2026

Merujuk pada hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan pada tabel 3.8, seluruh variabel penelitian terbukti memenuhi kriteria reliabilitas karena nilai *Alpha Cronbach's* yang diperoleh telah melampaui batas minimum 0,60. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini bersifat konsisten, artinya tetap memberikan hasil yang stabil meskipun digunakan pada waktu yang berbeda maupun oleh responden yang berbeda, sehingga data yang dihasilkan

cenderung sama atau sangat mendekati data awal meskipun proses pengukuran dilakukan berulang kali.

### **3.7. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah nilai residu atau selisih yang muncul dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang umum dipakai adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*, di mana data dinyatakan normal apabila residu memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Machali, 2021). Selain itu, normalitas juga dapat dianalisis dengan *P-Plot Regression Standarized Residual* untuk melihat pola sebaran data.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal, maka data dianggap memiliki distribusi normal.
2. Apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### **3.7.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Apabila antar variabel bebas saling berkorelasi, maka hal tersebut menunjukkan adanya aspek yang sama yang diukur. Dalam regresi yang baik, kondisi korelasi antar variabel independen tidak seharusnya terjadi (Machali, 2021).

Pengujian multikolinearitas dilakukan melalui analisis regresi dengan menggunakan ukuran *Variance Inflation Factor* (VIF) serta koefisien korelasi antar variabel bebas. Adapun dasar penentuan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF  $<10$  atau tolerance  $>0,1$ , maka disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

2. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen  $<0,5$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Machali (2021) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas adalah kondisi di mana variabel residual menunjukkan perbedaan varians pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Umumnya, data dengan bentuk *cross section* rentan mengalami heteroskedastisitas karena data yang dihimpun mencakup berbagai ukuran unit, baik kecil, sedang, maupun besar. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Proses pendeteksian ini dilakukan dengan mengamati pola pada scatter plot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y menunjukkan nilai prediksi Y, sedangkan sumbu X menggambarkan selisih antara prediksi dan nilai aktual.

Dasar penentuan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika terlihat pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk gelombang, melebar, lalu menyempit, maka hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yang dimanfaatkan untuk mengkaji keterkaitan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas secara bersamaan (Machali, 2021).

Dalam penelitian ini, model regresi linear berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

### Rumus 3.3. Regresi Linear Berganda

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (keberhasilan bisnis)  
 a = Bilangan konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien regresi antara sikap kewirausahaan dengan keberhasilan  
 $\beta_2$  = Koefisien regresi antara literasi keuangan dengan keberhasilan  
 $\beta_3$  = Koefisien regresi antara *Financial Technology* dengan keberhasilan  
 $X_1$  = Variabel bebas (sikap kewirausahaan)  
 $X_2$  = Variabel bebas (literasi keuangan)  
 $X_3$  = Variabel bebas (*Financial Technology*)  
 e = *Epsilon*

## 3.9. Uji Hipotesis

### 3.9.1. Uji t

Uji t atau disebut juga uji parsial adalah metode untuk menguji koefisien regresi secara terpisah, dengan tujuan menilai seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig. > 0,05 dan t hitung < t tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.
2. Apabila nilai Sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Berdasarkan ketentuan tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_1$  : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.9.2. Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar dalam penentuan keputusan pada uji f adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1. Jika nilai  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.
2. Jika nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

1.  $H_0$  : Variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
2.  $H_a$  : Variabel-variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

### 3.10. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk menilai sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Indeks ini ( $R^2$ ) dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat ketepatan terbaik dalam menggambarkan perubahan pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada pada rentang 0 hingga 1. Apabila nilai adjusted  $R^2$  rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dianggap sangat terbatas.

**Tabel 3.9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2019

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta uraian pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap keberhasilan bisnis, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung memiliki sikap kewirausahaan yang kuat, seperti berani mengambil risiko, kreatif, dan inovatif dalam mengelola usahanya. Sikap tersebut menjadi faktor penting yang mendorong pelaku usaha untuk terus beradaptasi terhadap perubahan pasar, mengembangkan strategi bisnis yang efektif, serta mencapai keberhasilan usaha secara berkelanjutan.
2. Literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan bisnis, artinya bahwa kemampuan pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung dalam mengelola keuangan belum terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya. Hal ini terjadi karena masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara teratur, kurang melakukan perencanaan keuangan, serta belum memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Akibatnya, pengelolaan keuangan yang kurang optimal membuat kontribusi literasi keuangan terhadap keberhasilan bisnis menjadi rendah.
3. *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital berperan penting dalam mendukung peningkatan keberhasilan usaha pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Penggunaan *financial technology* membantu pelaku usaha dalam mempermudah transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta memudahkan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara

lebih efisien. Dengan kemudahan dan efisiensi tersebut, pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas serta memperluas jangkauan bisnisnya, sehingga teknologi keuangan menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pencapaian keberhasilan bisnis.

4. Secara simultan sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Bisnis pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung sebesar 44.5%, artinya sebesar 55.5% variabel keberhasilan bisnis dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan berwirausaha, pengelolaan keuangan yang baik, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital secara bersamaan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya saing usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keberhasilan bisnis.

## 5.2. Saran

Setelah mengetahui besarnya pengaruh sikap kewirausahaan, literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap keberhasilan bisnis pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung, maka saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pekerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung diharapkan dapat terus meningkatkan sikap kewirausahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengelola usaha, bersikap proaktif dalam mencari peluang dan mengembangkan usaha, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dalam mengelola tim atau karyawan, serta berani mengambil risiko dengan perhitungan yang matang dalam setiap keputusan bisnis. Dengan memperkuat sikap kewirausahaan tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan mencapai keberhasilan bisnis yang lebih optimal.
2. Pekerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan finansial teknologi dalam kegiatan usahanya. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan keuangan digital yang memiliki kemudahan penggunaan sehingga transaksi dapat dilakukan dengan

lebih cepat dan praktis. Selain itu, pelaku usaha juga perlu memperhatikan daya guna dari teknologi tersebut agar dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Di sisi lain, pelaku usaha juga perlu memahami serta mengantisipasi risiko yang mungkin muncul dalam penggunaan teknologi keuangan digital agar kegiatan usaha tetap berjalan dengan aman dan lancar.

3. Pekerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dalam pengelolaan usahanya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat pengetahuan keuangan dasar agar pelaku usaha lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, pelaku usaha juga perlu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran dan mencatat pemasukan serta pengeluaran usaha secara teratur. Di samping itu, pelaku usaha diharapkan mampu mengelola kredit atau utang usaha secara bijak dan tepat waktu agar tidak menimbulkan masalah keuangan yang dapat menghambat perkembangan usaha.
4. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis, seperti inovasi usaha, strategi pemasaran, atau orientasi kewirausahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor UMKM lainnya atau pada wilayah yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, A. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Perekonomian Nasional. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(2), 338–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/forbiswira.v13i2.6760>
- Amanda, D. P., & Nawawi, Z. M. (2024). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(3), 153–157. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i3.3688>
- Anindia Dwitri, & Sugeng Pradikto. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. In *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* (Vol. 3, Issue 1, pp. 99–106). Yogyakarta State University. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>
- Ansori, M. (2021). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. In *UIN Ulama Jepara* (Vol. 1). CV. Mangku Bumi Media.
- AntaraneWS. (2023). *OJK sebut indeks literasi keuangan di Lampung naik jadi 41,30 persen*. Lampung.AntaraneWS.Com. <https://lampung.antaraneWS.com/berita/665105/ojk-sebut-indeks-literasi-keuangan-di-lampung-naik-jadi-4130-persen>
- AntaraneWS. (2024). *BI Lampung: Jumlah pengguna QRIS capai? orang*. WwW.AntaraneWS.Com. <https://www.antaraneWS.com/berita/4249339/bi-lampung-jumlah-pengguna-qr-is-capai-1774770-orang>
- BerdikariBERITA. (2024). *Selama 2023, Pengguna QRIS di Provinsi Lampung Capai? Berdikari.Co*. <https://www.berdikari.co/2024/02/11/selama-2023-pengguna-qr-is-di-provinsi-lampung-capai-juta?>
- Bhinder, H. S., & Kaur, G. (2025). Exploring the relationship between antecedents of entrepreneurial intention and entrepreneurial intention of university students pursuing technical education. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.1007/s40497-024-00415-2>
- BPS Bandar Lampung. (2024a). *Distribusi Usaha Mikro di Provinsi Lampung Tahun 2024*. Lampung.Bps.Go.Id. <https://lampung.bps.go.id/id/news/2024/08/15/421/distribusi-usaha-mikro-di-provinsi-lampung-tahun-2024.html>
- BPS Bandar Lampung. (2024b). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Menurut Kabupaten/Kota, 2024*. Lampung.Bps.Go.Id. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODU3IzI=/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-menurut-kabupaten-kota.html%0A>

- Budi, D. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2). In *Guepedia*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ>
- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The effects of financial literacy on sustainable entrepreneurship. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9), 5070. <https://doi.org/10.3390/su13095070>
- Dwyanti, D. (2024). The Importance of Financial Literacy in Financial Management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>
- Edith Ebele Agu, Uloma Stella Nwabekee, Tochukwu Ignatius Ijomah, & Oluwatosin Yetunde Abdul-Azeez. (2024). The role of strategic business leadership in driving product marketing success: Insights from emerging markets. *International Journal of Frontline Research in Science and Technology*, 3(2), 001–018. <https://doi.org/10.56355/ijfrst.2024.3.2.0044>
- Efendi, K., & Mariya Waharini, F. (2023). The Influence of Entrepreneurship Character, Technology, and Financial Literacy on MSME Business Performance in Central Java and Yogyakarta. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 21(1), 40–55. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v23i1.8515>
- Fatmawati, A. A., & Hariyati, H. (2025). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Msme Business Performance in Sidoarjo. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(4), 8445–8455. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i4.32089>
- Gebremeskel, T. (2021). Entrepreneurial attitude and business success. *Journal of Business and Administrative Studies*, 1(1), 70–92. <https://doi.org/10.4314/jbas.v1i1.47897>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Halik, R. A. F., Fitri, F., & Arhim, M. (2025). Eksplorasi Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha Berkelanjutan pada Usaha Mikro dan Kecil Agribisnis di Polewali Mandar. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 925. <https://doi.org/10.25157/ma.v11i1.16629>
- Halim, J. N., & Nuringsih, K. (2021). Kreativitas, Sikap Terhadap Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan Untuk Memprediksi Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1029. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13476>
- Handayani, T., & Tanjung, Y. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar Di Kota

- Bandung. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 7(1), 33–60.  
<https://doi.org/10.34010/jurisma.v7i1.470>
- Harto, B., Pramuditha, P., Dwijayanti, A., Lina Parlina, & Sofyan, H. (2023). Strategi Bisnis Berkelanjutan Melalui Inovasi Model Operasional Di Era Digitalisasi Bisnis. *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v9i2.1677>
- Hasan, M., Jannah, M., Supatminingsih, T., Ahmad, M. I. S., Sangkala, M., Najib, M., & Elpisah. (2024). Understanding the role of financial literacy, entrepreneurial literacy, and digital economic literacy on entrepreneurial creativity and MSMEs success: a knowledge-based view perspective. *Cogent Business and Management*, 11(1), 2433708. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2433708>
- Hui Lim, C., & Ban Teoh, K. (2021). Factors influencing the SME business success in Malaysia. *Annals of Human Resource Management Research*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v1i1.380>
- Ikhsanuddin, M., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Randikaparsa, I. (2024). The Mediating Role of Financial Literacy in the Characteristics of Msmes and Financial Technology on MSME Sustainability. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 21(8), 158–170. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2024/v21i8874>
- Infobanknews. (2021). *BI Dorong Ekosistem Keuangan Digital di Lampung*. Infobanknews.Com. <https://infobanknews.com/bi-dorong-ekosistem-keuangan-digital-di-lampung/>
- IPKD Bandar Lampung. (2024). *Kondisi Ekonomi Makro, Kebijakan Keuangan Dan Pencapaian Target Kinerja Apbd Kota Bandar Lampung*. Bandarlampungkota.Go.Id. <https://ipkd.bandarlampungkota.go.id/uploads/65466884e6ff418e0a7d42fc5ceaf787.pdf>
- Karibera, M. P., Fanggidae, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 185–196. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i1.9710>
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). *Jurnal Economina*, 2(11), 3154–3167. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790>
- Kementerian Dagang dan Industri. (2024). *UMKM Indonesia*. Green.Org. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kumar, P., Chandra, A., Shivani, S., & Pillai, V. (2025). Evaluating the impact of

- digital and financial literacy on MSME performance. *Journal of the International Council for Small Business*, 6(2), 284–296. <https://doi.org/10.1080/26437015.2024.2405548>
- Lubis, K. S., & Irawati, L. (2022). The Effect of Financial Literacy on Financial and Capital Management on MSME Performance. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i1.66>
- Lubis, R., Roro, R., Permesti, C. M., Leonardo, E., & Sari, E. N. (2023). The Influence of Financial Technology and E-commerce on the Success of MSMEs: Literature Review. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1(January), 1058–1079.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif). In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Vol. 01, Issue April, p. 254). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan .... [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %28Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksa.pdf)
- Marisa. (2022). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Maulida, R. (2020). *Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia*. Green.Org. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech>
- Moreno, D., Nabila, S., Syumantra, M. A., & Nasution, S. S. (2025). Analisis hubungan tingkat pendidikan pelaku umkm terhadap keberhasilan usaha di wilayah medan timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 196–208.
- Naidu, S., Singh, G., & Narayan, J. (2023). Revisiting the contingency theory: dissection of entrepreneurial orientation elements in retail franchisee performance. *International Journal of Emerging Markets*, 18(9), 2343–2362. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2021-0467>
- Nawawi, M. (2021). Dampak Implementasi Erp Terhadap Kapabilitas Organisasi Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4263>
- Negarawati, E., & Rohana, S. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 46–60. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2712>
- Negi, P., & Jaiswal, A. (2024). Impact of financial literacy on consumer financial behavior: A systematic review and research agenda using TCCM framework. *International Journal of Consumer Studies*, 48(3), e13053. <https://doi.org/10.1111/ijcs.13053>
- Ningsih, N. H. I., Wirastomo, H., Asidah, E., Budiman, S. B., Andika, H. S., & Amin, F. S. (2025). Analisis Manajemen Keuangan UMKM Kuliner di Pantai Tanjung Bias (Financial Management Analysis of Culinary MSMEs on

- Tanjung Bias Beach). *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 32(1). <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i1.1559>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Nurwulandari, A. (2023). Analysis of the Impact of Financial Technology and Financial Literacy on MSME Business Sustainability. *Lead Journal of Economy and Administration*, 1(4), 92–97. <https://doi.org/10.56403/lejea.v1i4.97>
- Pacheco-Cubillos, D. B., Boria-Reverter, J., & Gil-Lafuente, J. (2024). Transitioning to Agile Organizational Structures: A Contingency Theory Approach in the Financial Sector. *Systems*, 12(4), 142. <https://doi.org/10.3390/systems12040142>
- Pravitasari, C. F., Purnomo, W. H., Ramadhan, M. S. F., & Widiastuti, E. (2024). How To Improve the Entrepreneurial Motivation Through Entrepreneurial Intention, Attitudes, and Environmental Aspects. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v3i1.798>
- Putri, M. N. (2022). Literasi Keuangan Syariah Dan Kinerja Umkm. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.240>
- Ratten, V. (2023). Entrepreneurship: Definitions, opportunities, challenges, and future directions. *Global Business and Organizational Excellence*, 42(5), 79–90.
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: a systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Ritonga, J. O. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.34010/jra.v7i1.520>
- Saputro, N., Indra Purnama, M. Y., Nugroho, L. I., Toro, M. J. S., Pamungkas, P., Prameswari, A. P., & Trinugroho, I. (2022). Literasi Keuangan Digital Untuk Mendorong Wirausaha Berbasis Digital. *Manajemen Dewantara*, 7(1), 46–51. <https://doi.org/10.26460/md.v7i1.13606>
- Sari, O. I. P., & Arifin, A. Z. (2023). Pengaruh financial technology adoption capability dan financial literacy terhadap business sustainability. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 571–581. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23870>
- Sethi, M., Das, C. P., Bindu, S., & Bisoyi, T. (2025). Financial inclusion and financial resilience: insights from current literature and future research agenda through bibliometric and content analysis approach. *Discover Sustainability*,

- 6(1), 506. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00997-1>
- Sevana, F., Lim, L., & Yamin, M. C. (2022). Pengaruh Metode Penjualan , Modal , dan Tenaga Kerja Terhadap. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC, 1*(1), 394–404.
- Simbolin, S. (2021). Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan, November*, 19.
- Sodik. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing.
- Suaralampung.id. (2024). *Bandar Lampung Juaranya! 97% UMKM Go Digital dengan QRIS, Daerahmu Kapan Menyusul?* Lampung.Suara.Com. <https://lampung.suara.com/read/2024/08/09/165137/bandar-lampung-juaranya-97-umkm-go-digital-dengan-qr-is-daerahmu-kapan-menyusul?utm>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sulastrri, L. (2023). Strategies for Successful Entrepreneurship in a Dynamic Business Landscape. *Advances in Business & Industrial Marketing Research, 1*(3), 157–168. <https://doi.org/10.60079/abim.v1i3.213>
- Susanti, A. (2021). Factors Affecting the Financial Literacy During Pandemic. *Journal of Business and Management Review, 2*(7), 503–515. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1662021>
- Syamsuri, A. R., Puspita, R., Lorenza, V., & Alfian, R. N. (2021). Kreativitas Dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Opak Desa Pegajahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Mahasiswa, 1*(2), 236–245. <https://doi.org/10.60036/jbm.v1i2.21>
- Tantri, A. L., Sariwulan, R. T., & Nikensari, S. I. (2024). Revolutionizing Culinary Business: How Online Food Delivery, Fintech, and Digital Marketing Drive Income Growth for Smes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi, 5*(2), 479–489. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0502.20>
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Utami. (2023). Analysis of the Impact of Financial Technology and Financial Literacy on MSME Business Sustainability. *Lead Journal of Economy and Administration, 1*(4), 92–97. <https://doi.org/10.56403/lejea.v1i4.97>
- Utomo, M. N., Cahyaningrum, W., & Kaujan, K. (2020). The Role of Entrepreneur Characteristic and Financial Literacy in Developing Business Success. *Jurnal Manajemen Bisnis, 11*(1), 26–42. <https://doi.org/10.18196/mb.11185>
- Widiastuti, C. T., Universari, N.-, & Emaya, K.-. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm. *Sosio Dialektika, 9*(1), 150. <https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.10395>
- Wilaini, S. P. (2022). Pengaruh Kreativitas, Sikap Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Pengetahuan Kewirausahaan Sebagai

- Variabel Moderasi (Studi Pada: Universitas Harapan Medan). *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(3), 464–475. <https://doi.org/10.59663/jebidi.v1i3.131>
- Amalina, A. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Perekonomian Nasional. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(2), 338–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/forbiswira.v13i2.6760>
- Amanda, D. P., & Nawawi, Z. M. (2024). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(3), 153–157. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i3.3688>
- Anindia Dwitri, & Sugeng Pradikto. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. In *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* (Vol. 3, Issue 1, pp. 99–106). Yogyakarta State University. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>
- Ansori, M. (2021). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. In *UIN Ulama Jepara* (Vol. 1). CV. Mangku Bumi Media.
- Antaranews. (2023). *OJK sebut indeks literasi keuangan di Lampung naik jadi 41,30 persen*. Lampung.Antaranews.Com. <https://lampung.antaranews.com/berita/665105/ojk-sebut-indeks-literasi-keuangan-di-lampung-naik-jadi-4130-persen>
- Antaranews. (2024). *BI Lampung: Jumlah pengguna QRIS capai? orang*. Www.Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/4249339/bi-lampung-jumlah-pengguna-qr-is-capai-1774770-orang>
- BerdikariBERITA. (2024). *Selama 2023, Pengguna QRIS di Provinsi Lampung Capai?* Berdikari.Co. <https://www.berdikari.co/2024/02/11/selama-2023-pengguna-qr-is-di-provinsi-lampung-capai-juta?>
- Bhinder, H. S., & Kaur, G. (2025). Exploring the relationship between antecedents of entrepreneurial intention and entrepreneurial intention of university students pursuing technical education. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.1007/s40497-024-00415-2>
- BPS Bandar Lampung. (2024a). *Distribusi Usaha Mikro di Provinsi Lampung Tahun 2024*. Lampung.Bps.Go.Id. <https://lampung.bps.go.id/id/news/2024/08/15/421/distribusi-usaha-mikro-di-provinsi-lampung-tahun-2024.html>
- BPS Bandar Lampung. (2024b). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Menurut Kabupaten/Kota, 2024*. Lampung.Bps.Go.Id. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODU3IzI=/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-menurut-kabupaten-kota.html%0A>
- Budi, D. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2). In *Guepedia*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ>

- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The effects of financial literacy on sustainable entrepreneurship. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9), 5070. <https://doi.org/10.3390/su13095070>
- Dwyanti, D. (2024). The Importance of Financial Literacy in Financial Management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>
- Edith Ebele Agu, Uloma Stella Nwabekee, Tochukwu Ignatius Ijomah, & Oluwatosin Yetunde Abdul-Azeez. (2024). The role of strategic business leadership in driving product marketing success: Insights from emerging markets. *International Journal of Frontline Research in Science and Technology*, 3(2), 001–018. <https://doi.org/10.56355/ijfrst.2024.3.2.0044>
- Efendi, K., & Mariya Waharini, F. (2023). The Influence of Entrepreneurship Character, Technology, and Financial Literacy on MSME Business Performance in Central Java and Yogyakarta. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 21(1), 40–55. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v23i1.8515>
- Fatmawati, A. A., & Hariyati, H. (2025). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Msme Business Performance in Sidoarjo. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(4), 8445–8455. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i4.32089>
- Gebremeskel, T. (2021). Entrepreneurial attitude and business success. *Journal of Business and Administrative Studies*, 1(1), 70–92. <https://doi.org/10.4314/jbas.v1i1.47897>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Halik, R. A. F., Fitri, F., & Arhim, M. (2025). Eksplorasi Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha Berkelanjutan pada Usaha Mikro dan Kecil Agribisnis di Polewali Mandar. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 925. <https://doi.org/10.25157/ma.v11i1.16629>
- Halim, J. N., & Nuringsih, K. (2021). Kreativitas, Sikap Terhadap Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan Untuk Memprediksi Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1029. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13476>
- Handayani, T., & Tanjung, Y. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar Di Kota Bandung. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 7(1), 33–60. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v7i1.470>
- Harto, B., Pramuditha, P., Dwijayanti, A., Lina Parlina, & Sofyan, H. (2023). Strategi Bisnis Berkelanjutan Melalui Inovasi Model Operasional Di Era

- Digitalisasi Bisnis. *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v9i2.1677>
- Hasan, M., Jannah, M., Supatminingsih, T., Ahmad, M. I. S., Sangkala, M., Najib, M., & Elpisah. (2024). Understanding the role of financial literacy, entrepreneurial literacy, and digital economic literacy on entrepreneurial creativity and MSMEs success: a knowledge-based view perspective. *Cogent Business and Management*, 11(1), 2433708. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2433708>
- Hui Lim, C., & Ban Teoh, K. (2021). Factors influencing the SME business success in Malaysia. *Annals of Human Resource Management Research*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v1i1.380>
- Ikhsanuddin, M., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Randikaparsa, I. (2024). The Mediating Role of Financial Literacy in the Characteristics of Msmes and Financial Technology on MSME Sustainability. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 21(8), 158–170. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2024/v21i8874>
- Infobanknews. (2021). *BI Dorong Ekosistem Keuangan Digital di Lampung*. Infobanknews.Com. <https://infobanknews.com/bi-dorong-ekosistem-keuangan-digital-di-lampung/>
- IPKD Bandar Lampung. (2024). *Kondisi Ekonomi Makro, Kebijakan Keuangan Dan Pencapaian Target Kinerja Apbd Kota Bandar Lampung*. Bandarlampungkota.Go.Id. <https://ipkd.bandarlampungkota.go.id/uploads/65466884e6ff418e0a7d42fc5ceaf787.pdf>
- Karibera, M. P., Fanggidae, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 185–196. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i1.9710>
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). *Jurnal Economina*, 2(11), 3154–3167. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790>
- Kementerian Dagang dan Industri. (2024). *UMKM Indonesia*. Green.Org. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kumar, P., Chandra, A., Shivani, S., & Pillai, V. (2025). Evaluating the impact of digital and financial literacy on MSME performance. *Journal of the International Council for Small Business*, 6(2), 284–296. <https://doi.org/10.1080/26437015.2024.2405548>
- Lubis, K. S., & Irawati, L. (2022). The Effect of Financial Literacy on Financial

- and Capital Management on MSME Performance. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i1.66>
- Lubis, R., Roro, R., Perмести, C. M., Leonardo, E., & Sari, E. N. (2023). The Influence of Financial Technology and E-commerce on the Success of MSMEs: Literature Review. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1(January), 1058–1079.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif). In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Vol. 01, Issue April, p. 254). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan .... [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %28Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%28Panduan%20Praktis%20Merencanakan%2C%20Melaksa.pdf)
- Marisa. (2022). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Maulida, R. (2020). *Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia*. Green.Org. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech>
- Moreno, D., Nabila, S., Syumantra, M. A., & Nasution, S. S. (2025). Analisis hubungan tingkat pendidikan pelaku umkm terhadap keberhasilan usaha di wilayah medan timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 196–208.
- Naidu, S., Singh, G., & Narayan, J. (2023). Revisiting the contingency theory: dissection of entrepreneurial orientation elements in retail franchisee performance. *International Journal of Emerging Markets*, 18(9), 2343–2362. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2021-0467>
- Nawawi, M. (2021). Dampak Implementasi Erp Terhadap Kapabilitas Organisasi Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4263>
- Negarawati, E., & Rohana, S. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 46–60. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2712>
- Negi, P., & Jaiswal, A. (2024). Impact of financial literacy on consumer financial behavior: A systematic review and research agenda using TCCM framework. *International Journal of Consumer Studies*, 48(3), e13053. <https://doi.org/10.1111/ijcs.13053>
- Ningsih, N. H. I., Wirastomo, H., Asidah, E., Budiman, S. B., Andika, H. S., & Amin, F. S. (2025). Analisis Manajemen Keuangan UMKM Kuliner di Pantai Tanjung Bias (Financial Management Analysis of Culinary MSMEs on Tanjung Bias Beach). *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 32(1). <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i1.1559>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada

- Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Nurwulandari, A. (2023). Analysis of the Impact of Financial Technology and Financial Literacy on MSME Business Sustainability. *Lead Journal of Economy and Administration*, 1(4), 92–97. <https://doi.org/10.56403/lejea.v1i4.97>
- Pacheco-Cubillos, D. B., Boria-Reverter, J., & Gil-Lafuente, J. (2024). Transitioning to Agile Organizational Structures: A Contingency Theory Approach in the Financial Sector. *Systems*, 12(4), 142. <https://doi.org/10.3390/systems12040142>
- Pravitasari, C. F., Purnomo, W. H., Ramadhan, M. S. F., & Widiastuti, E. (2024). How To Improve the Entrepreneurial Motivation Through Entrepreneurial Intention, Attitudes, and Environmental Aspects. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v3i1.798>
- Putri, M. N. (2022). Literasi Keuangan Syariah Dan Kinerja Umkm. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.240>
- Ratten, V. (2023). Entrepreneurship: Definitions, opportunities, challenges, and future directions. *Global Business and Organizational Excellence*, 42(5), 79–90.
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: a systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Ritonga, J. O. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.34010/jra.v7i1.520>
- Saputro, N., Indra Purnama, M. Y., Nugroho, L. I., Toro, M. J. S., Pamungkas, P., Prameswari, A. P., & Trinugroho, I. (2022). Literasi Keuangan Digital Untuk Mendorong Wirausaha Berbasis Digital. *Manajemen Dewantara*, 7(1), 46–51. <https://doi.org/10.26460/md.v7i1.13606>
- Sari, O. I. P., & Arifin, A. Z. (2023). Pengaruh financial technology adoption capability dan financial literacy terhadap business sustainability. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 571–581. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23870>
- Sethi, M., Das, C. P., Bindu, S., & Bisoyi, T. (2025). Financial inclusion and financial resilience: insights from current literature and future research agenda through bibliometric and content analysis approach. *Discover Sustainability*, 6(1), 506. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00997-1>
- Sevana, F., Lim, L., & Yamin, M. C. (2022). Pengaruh Metode Penjualan , Modal , dan Tenaga Kerja Terhadap. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 394–404.

- Simbolin, S. (2021). Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan*, November, 19.
- Sodik. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing.
- Suaralampung.id. (2024). *Bandar Lampung Juaraanya! 97% UMKM Go Digital dengan QRIS, Daerahmu Kapan Menyusul?* Lampung.Suara.Com. <https://lampung.suara.com/read/2024/08/09/165137/bandar-lampung-juaranya-97-umkm-go-digital-dengan-qris-daerahmu-kapan-menyusul?utm>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sulastrri, L. (2023). Strategies for Successful Entrepreneurship in a Dynamic Business Landscape. *Advances in Business & Industrial Marketing Research*, 1(3), 157–168. <https://doi.org/10.60079/abim.v1i3.213>
- Susanti, A. (2021). Factors Affecting the Financial Literacy During Pandemic. *Journal of Business and Management Review*, 2(7), 503–515. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1662021>
- Syamsuri, A. R., Puspita, R., Lorenza, V., & Alfian, R. N. (2021). Kreativitas Dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Opak Desa Pegajahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 1(2), 236–245. <https://doi.org/10.60036/jbm.v1i2.21>
- Tantri, A. L., Sariwulan, R. T., & Nikensari, S. I. (2024). Revolutionizing Culinary Business: How Online Food Delivery, Fintech, and Digital Marketing Drive Income Growth for Smes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0502.20>
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Utami. (2023). Analysis of the Impact of Financial Technology and Financial Literacy on MSME Business Sustainability. *Lead Journal of Economy and Administration*, 1(4), 92–97. <https://doi.org/10.56403/lejea.v1i4.97>
- Utomo, M. N., Cahyaningrum, W., & Kaujan, K. (2020). The Role of Entrepreneur Characteristic and Financial Literacy in Developing Business Success. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 26–42. <https://doi.org/10.18196/mb.11185>
- Widiastuti, C. T., Universari, N., & Emaya, K.-. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm. *Sosio Dialektika*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.10395>
- Wilaini, S. P. (2022). Pengaruh Kreativitas, Sikap Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Pengetahuan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada: Universitas Harapan Medan). *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(3), 464–475. <https://doi.org/10.59663/jebidi.v1i3.131>